

# Pendidikan MULTILINGUAL Teori dan Praktik

Tim Penulis:

Norbertus Tri Suswanto Saptadi

Zuraini

Rina Andriani

Lasri

Chairunnisa

Rahmi Hayati

Mohd Jaisar Raju

Indarwati

Rosalinda

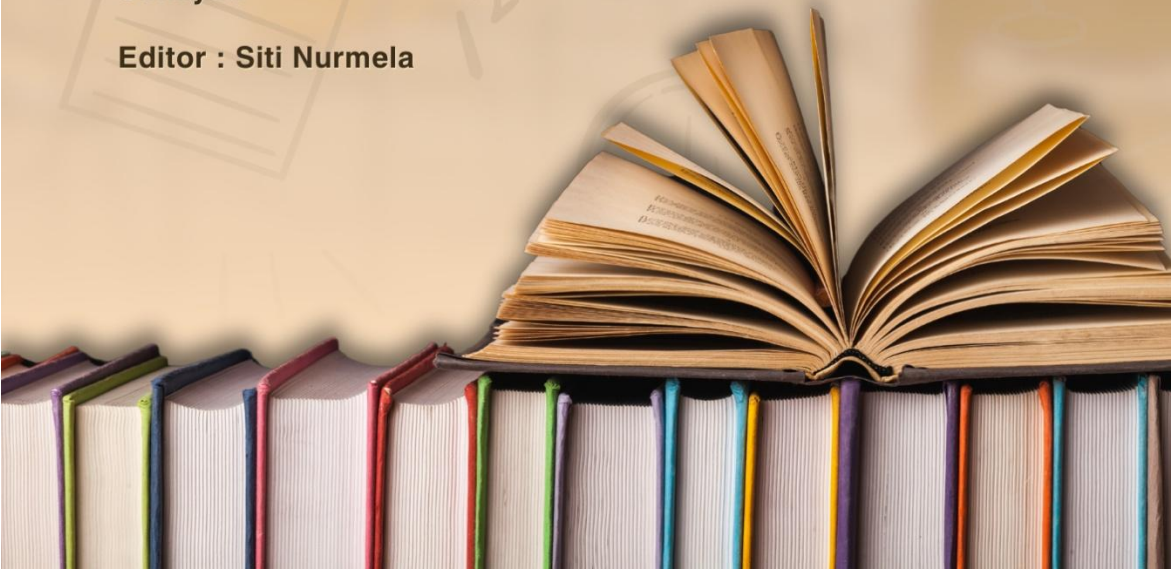
Giandari Maulani

Tri Hutami Wardoyo

Reina A. Hadikusumo

Sumiyati

Editor : Siti Nurmela



# **PENDIDIKAN MULTILINGUAL**

## **Teori dan Praktik**

**Norbertus Tri Suswanto Saptadi**

**Zuraini**

**Rina Andriani**

**Lasri**

**Chairunnisa**

**Rahmi Hayati**

**Mohd Jaisar Raju**

**Indarwati**

**Rosalinda**

**Giandari Maulani**

**Tri Hutami Wardoyo**

**Reina A. Hadikusumo**

**Sumiyati**

# PENDIDIKAN MULTILINGUAL

## Teori dan Praktik

### **Tim Penulis:**

Norbertus Tri Suswanto Saptadi  
Zuraini  
Rina Andriani  
Lasri  
Chairunnisa  
Rahmi Hayati  
Mohd Jaisar Raju  
Indarwati  
Rosalinda  
Giandari Maulani  
Tri Hutami Wardoyo  
Reina A. Hadikusumo  
Sumiyati

**Editor** : Siti Nurmela, M.Pd.  
**Tata Letak** : Asep Nugraha, S.Hum.  
**Desain Cover** : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : ix, 220  
**ISBN** : 978-634-7021-05-2  
**Terbit Pada** : November 2024  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

### **Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis**

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

### **PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih, karunia, penyertaan, kesempatan, keselamatan, dan rahmat berlimpah yang telah diberikan melalui kekuatan, semangat, keteguhan, kebijakan dan kesehatan sehingga seluruh rangkaian penulisan buku yang berjudul **“Pendidikan Multilingual”** telah selesai sesuai dengan harapan, waktu dan kesempatan yang telah diterima. Multilingualisme adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini mencakup kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan memahami beberapa bahasa dengan tingkat kemahiran yang bervariasi.

Multilingualisme memiliki dimensi kognitif dan psikologis yang menarik. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa sering kali memiliki fleksibilitas kognitif yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan daya ingat yang lebih kuat. Multilingualisme sering kali menjadi bagian dari identitas kolektif suatu kelompok atau negara.

Multilingualisme dapat membawa tantangan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Individu yang multilingual mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kemahiran yang seimbang dalam semua bahasa yang dikuasai, terutama jika salah satu bahasa kurang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Multilingualisme bisa memunculkan isu-isu politik atau sosial, seperti ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan atau layanan publik bagi kelompok yang menggunakan bahasa minoritas. Meski demikian, multilingualisme tetap dianggap sebagai aset yang penting dan berharga dalam dunia global yang kompleks dan dinamis.

Penulis sangat merasa berbahagia dan bergembira dengan penerbitan buku ini yang tentu sangat berharap banyak dapat membantu, berkontribusi dan memberikan inspirasi bagi para pembaca serta pemerhati pendidikan. Buku ini sangat perlu untuk

dibaca, menjadi referensi dan dilaksanakan sebagai sarana untuk membangun komunikasi, meningkatkan wawasan, menambah pengetahuan, dan juga semangat dalam meningkatkan eksistensi. Buku ini sangat berguna dan relevan sebagai pemahaman dasar mengenai Pendidikan Multilingual bagi pemangku kepentingan seperti penyelenggara pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, pemerhati pendidikan, dan masyarakat secara umum. Tak ada gading yang tak retak sehingga penulis berharap mendapatkan masukan, saran, dan sumbangan pemikiran untuk peningkatan dan kesempurnaan dalam penulisan buku ini.

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 KONSEP DASAR MULTILINGUALISME .....</b>	<b>1</b>
Pengertian Multilingualisme .....	2
Jenis-Jenis Multilingualisme .....	4
Perkembangan Multilingualisme .....	6
Manfaat Multilingualisme .....	8
Tantangan Multilingualisme.....	9
Multilingualisme dalam Pendidikan.....	11
Dampak Sosial dan Politik Multilingualisme .....	14
Penutup .....	16
Daftar Pustaka .....	17
Profil Penulis .....	19
<b>BAB 2 TEORI AKUISISI BAHASA KEDUA DAN KETIGA.....</b>	<b>20</b>
Akuisisi Bahasa .....	21
Tahapan Akuisisi Bahasa Kedua.....	21
Teori Akuisisi Bahasa.....	22
Teori Stephen Krashen.....	23
Teori Nativis oleh Noam Chomsky .....	24
Teori Behaviorisme .....	26
Interbahasa.....	27
Daftar Pustaka.....	29
Profil Penulis.....	31
<b>BAB 3 PSIKOLINGUISTIK DALAM PENDIDIKAN .....</b>	<b>32</b>
Pendahuluan .....	33
Perkembangan Bahasa pada Anak .....	33
Psikolinguistik dalam Literasi .....	36
Keterampilan Literasi .....	40
Pengaruh Faktor Sosial Emosional terhadap Pembelajaran Bahasa .....	42
Pentingnya Penerapan Psikolinguistik dalam Pendidikan.....	46
Daftar Pustaka.....	50
Profil Penulis.....	53

<b>BAB 4 SOSIOLINGUISTIK DAN KEANEKARAGAMAN BAHASA.....</b>	<b>55</b>
Hakikat Sociolinguistik .....	56
Relevansi Sociolinguistik .....	57
Pengertian Keanekaragaman Bahasa.....	59
Hakikat Keberagaman Bahasa dan Budaya.....	60
Pemikiran tentang Keberagaman Bahasa dan Budaya.....	61
Keberagaman Masyarakat .....	63
Ragam Bahasa Indonesia .....	65
Daftar Pustaka.....	67
Profil Penulis.....	68
<b>BAB 5 MODEL-MODEL PENDIDIKAN MULTILINGUAL.....</b>	<b>69</b>
Model Imersi .....	70
Model Sejajar dalam Pendidikan Multilingual .....	73
Model Berbasis Substrat dalam Pendidikan Multilingual .....	79
Model Transisi dalam Pendidikan Multilingual .....	83
Daftar Pustaka.....	89
Profil Penulis.....	91
<b>BAB 6 PERAN BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA .....</b>	<b>92</b>
Pengantar.....	93
Konsep Dasar Bahasa dan Budaya .....	94
Teori Linguistik dan Antropologi.....	95
Pengaruh Budaya dalam Pembelajaran Bahasa.....	96
Peran Identitas Budaya.....	97
Konflik Antarbudaya dalam Pembelajaran Bahasa .....	98
Integrasi Budaya dalam Pengajaran Bahasa .....	100
Materi dan Media Pembelajaran Berbasis Budaya.....	100
Metode Pengajaran Antarbudaya .....	101
Kompetensi Antarbudaya dalam Pembelajaran Bahasa.....	103
Keterampilan Sosial dan Budaya dalam Pengajaran Bahasa ..	104
Evaluasi Kompetensi Antarbudaya .....	105
Strategi dan Praktik Pembelajaran Bahasa Berbasis Budaya	
Pendekatan Kontekstual dan Autentik.....	106
Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif .....	107
Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Budaya .....	108
Studi Kasus: Contoh Pengajaran Bahasa Berbasis Budaya di	
Berbagai Konteks Pendidikan.....	110

Analisis Praktik Terbaik dalam Integrasi Budaya dalam Pengajaran Bahasa di Berbagai Negara .....	111
Peran Guru sebagai Fasilitator Antarbudaya .....	112
Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Budaya.....	114
Kesimpulan .....	116
Daftar Pustaka.....	118
Profil Penulis.....	120
<b>BAB 7 PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MULTILINGUAL.....</b>	<b>121</b>
Guru dalam Pendidikan .....	122
Pendidikan Multilingual .....	123
Peran Guru dalam Pendidikan Multilingual.....	131
Daftar Pustaka.....	134
Profil Penulis .....	135
<b>BAB 8 PENGAJARAN BAHASA IBU DAN BAHASA ASING DI SEKOLAH .....</b>	<b>136</b>
Pendahuluan .....	137
Pengajaran Bahasa Ibu: Fondasi Pendidikan .....	138
Pengajaran Bahasa Asing: Membuka Jendela Dunia.....	139
Pendekatan dan Metode Pengajaran.....	140
Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Ibu dan Bahasa Asing.	142
Manfaat Jangka Panjang Pengajaran Bahasa .....	144
Kesimpulan .....	145
Daftar Pustaka.....	147
Profil Penulis .....	149
<b>BAB 9 PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MULTILINGUAL.....</b>	<b>150</b>
Pengertian Bahan Ajar.....	151
Fungsi Bahan Ajar.....	152
Karakteristik Bahan Ajar.....	156
Jenis-jenis Bahan Ajar .....	157
Aspek-aspek Pengembangan Bahan Ajar Cetak.....	158
Aspek-aspek Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak.....	160
Daftar Pustaka.....	165
Profil Penulis .....	166
<b>BAB 10 PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS TEKNOLOGI .....</b>	<b>167</b>
Pendahuluan .....	168

Konsep Dasar Pembelajaran .....	168
Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi.....	169
Teknologi yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa.....	169
Daftar Pustaka.....	177
Profil Penulis.....	179
<b>BAB 11 PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN MULTILINGUAL .....</b>	<b>182</b>
Pendahuluan .....	183
Teori dan Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Multilingual.....	183
Komponen Penting dalam Pengembangan Kurikulum Multilingual.....	186
Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Kurikulum Multilingual.....	187
Kesimpulan.....	190
Daftar Pustaka.....	191
Profil Penulis.....	194
<b>BAB 12 PENGARUH MULTILINGUALISME TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF .....</b>	<b>195</b>
Pendahuluan .....	196
Definisi Multilingualisme .....	196
Perkembangan Kognitif.....	199
Dampak Multilingualisme terhadap Memori dan Fungsi Eksekutif .....	202
Multilingualisme dan Keterampilan Pemecahan Masalah.....	202
Multilingualisme dan Dampaknya pada Anak-anak serta Dewasa .....	203
Multilingualisme dan Kesehatan Mental .....	204
Kesimpulan.....	205
Daftar Pustaka.....	206
Profil Penulis.....	208
<b>BAB 13 INOVASI DAN MASA DEPAN PENDIDIKAN MULTILINGUAL .....</b>	<b>209</b>
Eksistensi Pendidikan Multilingual.....	210
Jembatan Budaya dan Bahasa.....	212
Pendidikan Multilingual di Negara Maju .....	214

Manajemen Inovasi Pendidikan Multilingual.....	215
Daftar Pustaka.....	219
Profil Penulis.....	220



# **BAB 1**

# **KONSEP DASAR**

# **MULTILINGUALISME**

---

**Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.**  
Universitas Atma Jaya Makassar



## Pengertian Multilingualisme

Multilingualisme adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini mencakup kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan memahami beberapa bahasa dengan tingkat kemahiran yang bervariasi (Muhammad Hanif Hukama, Damara and Fauzi Rachman, 2024). Pada tingkat individu, seseorang yang multilingual dapat berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain, baik dalam konteks formal maupun informal. Multilingualisme semakin relevan di dunia modern yang semakin terhubung secara global, di mana kontak dengan berbagai bahasa dan budaya menjadi hal yang umum terjadi.

Di tingkat masyarakat, multilingualisme sering kali menjadi bagian dari identitas kolektif suatu kelompok atau negara. Perkembangan negara-negara seperti India, Kanada, dan Swiss merupakan contoh masyarakat yang resmi mengakui penggunaan beberapa bahasa dalam kehidupan publik. Di dalam masyarakat multilingual, bahasa digunakan secara fungsional untuk memenuhi kebutuhan komunikasi di berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, bisnis, dan media. Penggunaan beberapa bahasa ini bisa terjadi secara simultan atau bergantian, tergantung pada konteks sosial dan budaya (Yusnia, Sumaryoto and Sumaryati, 2022).

Multilingualisme memiliki dimensi kognitif dan psikologis yang menarik. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa seringkali memiliki fleksibilitas kognitif yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan daya ingat yang lebih kuat. Selain itu, multilingualisme dapat memperkaya pengalaman sosial seseorang, memungkinkan untuk memahami perspektif budaya yang berbeda dan beradaptasi dengan situasi komunikasi yang beragam. Secara psikologis, kemampuan berbahasa ganda atau lebih juga membantu individu merasa lebih terhubung dengan identitas budaya yang berbeda.

Dari sudut pandang sosial, multilingualisme tidak hanya mencerminkan kemampuan linguistik, tetapi juga mempengaruhi identitas dan hubungan seseorang dengan komunitas yang berbeda. Penguasaan beberapa bahasa seringkali mencerminkan keterlibatan seseorang dengan berbagai budaya dan identitas, sehingga bahasa

menjadi jembatan penting untuk memahami dan menghargai keragaman budaya. Dalam masyarakat multilingual, bahasa juga sering menjadi alat penting untuk mempertahankan warisan budaya dan identitas etnis, terutama dalam komunitas-komunitas yang terancam kehilangan bahasa asli akibat pengaruh globalisasi dan dominasi bahasa mayoritas.

Multilingualisme dapat membawa tantangan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Individu yang multilingual mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kemahiran yang seimbang dalam semua bahasa yang dikuasai, terutama jika salah satu bahasa kurang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Maulina, 2023). Di tingkat masyarakat, multilingualisme bisa memunculkan isu-isu politik atau sosial, seperti ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan atau pelayanan publik bagi kelompok yang menggunakan bahasa minoritas. Meski demikian, multilingualisme tetap dianggap sebagai aset yang penting dan berharga dalam dunia global yang kompleks dan dinamis.



**Gambar 1.1: Istilah Multilingualisme**

Sumber: <https://learning.unog.ch/node/16494>

## Daftar Pustaka

- Annisa, L. (2023) 'Jenis, Sebab, dan Dampak Multilingualisme Masyarakat Balikpapan', *Deskripsi Bahasa*, 6(2), pp. 139–153.
- Ardianta, S. (2019) 'Pengaruh Multilingualisme dalam Dunia Pendidikan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik dan Kaidah Bahasa Indonesia', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), pp. 5–13.
- Hikmah, S.N.A. (2023) 'Fenomena Bahasa Gaul dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi', *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(1), pp. 119–131.
- Maulina, M. (2023) 'Sikap Bahasa Masyarakat Ciwaru terhadap Multilingualisme dalam Rangka Melestarikan Budaya di Kawasan Geopark Dunia', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(01).
- Muhammad Hanif Hukama, Damara, I. and Fauzi Rachman, I. (2024) 'Pembelajaran Bilingual: Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Kedua Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Bilingual', *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), pp. 119–131.
- Muhid, A. *et al.* (2011) 'Pengantar Pembelajaran Ilmu Linguistik'.
- Nababan, W.R. *et al.* (2024) 'Tantangan Bahasa di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa dalam Komunikasi Media Sosial', *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), pp. 1–9.
- Nasir, A., Juhri, J. and Karim, A. (2024) 'Multilingual Education in Islamic Boarding Schools: Planning , Implementation and Institutional Policy', *Journal of Arabic Learning*, 7(2), pp. 507–520.
- Nur Intan *et al.* (2024) 'Peran Bimbingan Konseling terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Cendekia Pendidikan*, 4(4), pp. 50–54.
- Panjaitan, N.A.S. *et al.* (2023) 'Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Journal on Education*, 5(2), pp. 3788–3795.
- Patimah, S.P., Mahmudah, N. and Rachman, I.F. (2024) 'Analisis Optimalisasi Diglosia Terhadap Keterampilan Berbicara


- Mengemukakan Pendapat Kelas 3 Di SDN Banjaran', 2(2), pp. 563–569.
- Putri, A.A. *et al.* (2021) 'Melihat Sistem Pembelajaran Berdasar Negara Belanda', *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01), pp. 1–7.
- Putri, T.A. and Afkar, R.D.M.P.T. (2021) 'Interaksi Bahasa dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik: Studi Kasus pada Kelompok Minoritas di Indonesia', *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), pp. 89–109.
- Rifa'i, A.M. (2021) 'Multilingual dan Perkembangannya dalam Perspektif Pendidikan', *Al-Mabsut*, 14(2), pp. 147–156.
- Sahril, S., Harahap, S.Z. and Hermanto, A.B. (2019) 'Lanskap Linguistik Kota Medan: Kajian Onomastika, Semiotika, Dan Spasial', *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(2), p. 195.
- Seli, S. (2020) *Teori Pemerolehan Bahasa: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta.
- Shofwati, G. and Susanti, N. (2023) 'Hubungan Antara Bilingual dengan Kemampuan Kosakata pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bilingual Global Mentari Kota Depok', *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 1(2), pp. 248–253.
- Siregar, U.D. (2023) 'Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi', *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(01), pp. 129–135.
- Sudrama, K. and Putra Yadnya, I.B. (2017) 'Dilema Multilingualisme dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Bahasa', *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), p. 94.
- Tutukansa, A.F. (2022) 'Maraknya Pengaruh Kompleks Politik Identitas di Indonesia', *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(1), pp. 20–30.
- Yusnia, S.E.A., Sumaryoto, S. and Sumaryati, S. (2022) 'Bilingualisme dan Multilingualisme dalam Masyarakat Kabupaten Subang', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), p. 14.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.**

Lahir di Cirebon Jawa Barat, tanggal 7 Juni 1975. Memiliki Jabatan Fungsional Lektor Kepala, Pembina Tingkat I (IV/b). Berpendidikan Sarjana Komputer (S.Kom.) di Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) tahun 1998, Magister Manajemen (M.M.) di Universitas Hasanuddin (UNHAS) tahun 2004, Magister Teknologi Informasi (M.T.) di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2007, Insinyur (Ir.) di Pendidikan Profesi Insinyur UNHAS tahun 2020, Insinyur Profesional Madya (IPM.) di Persatuan Insinyur Indonesia (PII) tahun 2021, Doktor (Dr.) di Fakultas Teknik UNHAS tahun 2023, dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LX Lemhannas RI tahun 2020. Menjadi tenaga pengajar (Dosen) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Atma Jaya Makassar (UAJM). Peraih Poster terbaik DPRM Dikti tahun 2016. Dosen berprestasi IKDKI tahun 2020 dan 2021. Pernah menjabat Kepala UPT Komputer, Kepala BAPSI, Wakil Dekan FT, Dekan FT dan FTI, Wakil Rektor III, Ketua Penjaminan Mutu. Tim PAK Dosen dan Asesor BKD UAJM. Reviewer International Conference dan Jurnal SINTA. Pemenang Hibah Kemdikbud Penelitian Dosen Pemula, Bersaing, Fundamental, dan Strategi Nasional. Penulis artikel media massa Tribun Timur, Koinonia, Bisnis Sulawesi, Sesawi.net, Mirifica.net, HidupKatolikCom, OMKNet, KatolikanaTV, Jalan Hidup Katolik, dll. Penulis Buku di Kanisius, Sada Kurnia Pustaka, Aksara Sastra Media, Future Science, HEI Publishing, Mifandi Mandiri Digital, Rey Media Grafika, Widina Salemba, dan Cendikia Mulia Mandiri. Aktivistis organisasi IKA Lemhannas RI LX, IARMI, DPP ISKA, BAPOMI Sulsel, LP3KD Sulsel, IKDKI SulSelTraBar, Komkep KAMS, Komsos KAMS, PUKAT KAMS, TPP KAMS, FMKI KAMS, UPS KAMS, Pengurus Kebun Sawit Laimbo, FDI, PII Makassar, INAPR, Dewan Keuangan Paroki dan Program Ayo Sekolah Mariso, Animator Laudato Si', dll. Email Penulis: [ntsaptadi@gmail.com](mailto:ntsaptadi@gmail.com)



**BAB 2**  
**TEORI AKUISISI**  
**BAHASA KEDUA DAN**  
**KETIGA**

---

**Zuraini, M.Pd.**  
Universitas Almuslim



## Akuisisi Bahasa

Akuisisi bahasa kedua dan ketiga merupakan bidang studi yang menarik dalam linguistik, dengan berbagai teori yang menjelaskan bagaimana individu memperoleh bahasa setelah mempelajari bahasa pertama disaat masih kecil. Pemerolehan bahasa kedua dan bahasa ketiga dilakukan secara sadar oleh setiap individu. Pemerolehan bahasa kedua juga merupakan disiplin ilmu yang dikhususkan untuk mempelajari proses tersebut. Hal ini melibatkan pembelajaran bahasa tambahan setelah bahasa pertama dikuasai, biasanya melalui instruksi formal atau pembauran. Dua perbedaan penting yang dibuat dalam bidang pembelajaran bahasa kedua adalah antara input bahasa (yaitu mendengarkan, membaca, atau melihat) dan output bahasa (yaitu berbicara, menulis, atau mengisyaratkan) dan antara pengetahuan eksplisit dari suatu bahasa (kesadaran akan aturan) dan pengetahuan implisitnya (penggunaan aturan secara otomatis dalam praktiknya). Menurut (Forys-Nogala et al., 2022) bahasa kedua (SL) dapat didefinisikan sebagai bahasa asing yang digunakan secara luas untuk tujuan komunikasi, umumnya sebagai pendidikan, pemerintahan, atau bisnis. Dengan kata lain, bahasa apa pun yang diperoleh setelah memperoleh bahasa ibu dapat disebut sebagai bahasa kedua. Disiplin studi pemerolehan bahasa kedua dan perkembangan dalam pembelajaran bahasa kedua setelah bahasa ibu diperoleh. Studi tentang bahasa ketiga dan bahasa keempat serta bahasa-bahasa berikutnya juga termasuk dalam pemerolehan bahasa kedua (Li & Jeong, 2020).

## Tahapan Akuisisi Bahasa Kedua

Akuisisi bahasa kedua dan ketiga adalah proses di mana individu belajar dan menguasai bahasa setelah bahasa pertama (B1). Proses ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang mencerminkan perkembangan kemampuan berbahasa seseorang. Berdasarkan penelitian, tahapan ini mirip dengan proses pemerolehan bahasa pertama, meskipun ada perbedaan dalam cara dan kecepatan belajar.

### 1. Preproduksi (Periode Diam)

Pada tahap ini, pelajar B2 tidak banyak berbicara dan hanya memiliki kosakata reseptif sekitar 500 kata. Mereka lebih banyak mendengarkan dan memahami daripada memproduksi bahasa.

Interbahasa merupakan sistem linguistik yang unik, yang menggabungkan elemen dari bahasa ibu (B1) dan bahasa kedua (B2) atau bahasa ketiga (B3). Ini berarti bahwa pembelajar seringkali mencampurkan kosakata dan struktur tata bahasa dari kedua bahasa tersebut dalam komunikasi mereka.

### **1. Proses Kreatif**

Dalam interbahasa, pelajar menggunakan kreativitas untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Mereka mungkin membuat kalimat yang tidak sepenuhnya benar secara gramatikal, tetapi tetap dapat dipahami. Contohnya, seorang pelajar mungkin mengatakan "I makan banana" alih-alih "I am eating a banana", mencerminkan pengaruh dari bahasa ibu mereka.

### **2. Fase Perkembangan**

Interbahasa berkembang melalui beberapa fase, di mana pelajar berprogres dari penggunaan struktur yang lebih sederhana menuju penggunaan struktur yang lebih kompleks seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka terhadap bahasa kedua (Rosiyana, 2020).

Dengan demikian, Interbahasa merupakan aspek penting dari akuisisi bahasa kedua yang menunjukkan bagaimana pelajar mengembangkan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi antara bahasa ibu dan bahasa target. Memahami konsep ini memungkinkan pendidik untuk mendukung proses belajar siswa secara lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Arisnaini, A. (2022). Implementasi Teori Behavioris-Strukturalis dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.5048>
- Cahyanti, T. W. (2021). Perspektif Umum Tentang Usia dan Akuisisi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Pembelajar Muda. *Dharma Pendidikan*, 16(April), 69–79. <http://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/view/158%0Ahttp://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/download/158/155>
- Chairunnisa, C. (2018). Pemerolehan Bahasa Pada Bayi Dan Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 125–137. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13964>
- Choo, L. B., Lin, D. T. A., & Pandian, A. (2012). Language Learning Approaches: A Review of Research on Explicit and Implicit Learning in Vocabulary Acquisition. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 55(October), 852–860. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.572>
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685–698. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3893>
- Fauzi, C., & Basikin. (2020). The Impact of the Whole Language Approach Towards Children Early Reading and Writing in English. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1). <https://doi.org/10.21009/jpud.141.07>
- Foryś-Nogala, M., Krajewski, G., & Haman, E. (2022). The interface issue in second language acquisition research: An interdisciplinary

- perspective. *Lingua*, 271(May), 1-7.  
<https://doi.org/10.1016/j.lingua.2022.103243>
- Hidayah, U. K., Jazeri, M., & Maunah, B. (2021). Teori Pemerolehan Bahasa Nativisme LAD. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 177-188.  
<https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5539>
- Li, P., & Jeong, H. (2020). The social brain of language: grounding second language learning in social interaction. *Npj Science of Learning*, 5(1), 1-36. <https://doi.org/10.1038/s41539-020-0068-7>
- Pribadi, R., Rafli, Z., & Lustyantje, N. (2019). Pengaruh Keluarga Dalam Pemerolehan Bahasa kedua Pada anak usia 1.5 tahun: Sebuah Analisis Teori Monitor Krashen. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 22-29.  
<https://doi.org/10.30998/jh.v3i1.85>
- Rosiyana, R. (2020). Pengajaran Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 374-382.  
<https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- Saepudin. (2018). 285647-Teori-Linguistik-Dan-Psikologi-Dalam-Pem-Cd7B725D. *AL-ISLah*, 16(1), 101-118.  
<https://media.neliti.com/media/publications/285647-teori-linguistik-dan-psikologi-dalam-pem-cd7b725d.pdf>
- Sahril. (2014). Pemerolehan Bahasa Anak (Studi Kasus Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini). *Medan Makna*, 12(2), 187-195.
- Sundayra, L. (2017). Proses Akuisisi Bahasa Pada Anak: Kajian Teoretis Mutakhir. *Kibas Cenderawasih*, 14(2), 169-178.
- Sutrisna, I. P. E. (2021). Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 46-55.  
<https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>


## PROFIL PENULIS



### **Zuraini, S.Pd., M.Pd.**

Kegemaran menulis sudah ada sejak saya duduk di bangku Pesantren Terpadu Madrasah Ulumul Quran Langsa lulus tahun 2005. Penulis melanjutkan ke jenjang Sarjana di Perguruan Tinggi Swasta yaitu Universitas Almuslim pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan menyelesaikan Strata 1 (S1) pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011 penulis meneruskan studi S2 di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Syiah Kuala (USK) pada program studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Almuslim yang mengampu mata Kuliah di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis aktif menulis artikel yang dipublikasi di jurnal Nasional Terakreditasi dan jurnal Internasional. Baik di bidang pendidikan Umum maupun di Bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis juga aktif mengikuti program penelitian yang didanai oleh Universitas Almuslim atau Hibah Internal Perguruan Tinggi dan Kemenristek Dikti. Penulis menaruh harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambahkan wawasannya dan referensi terhadap penulis lain. Terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit buku ini dan juga pembaca.

Email Penulis: [zuraini030@gmail.com](mailto:zuraini030@gmail.com)



# **BAB 3**

# **PSIKOLINGUISTIK**

# **DALAM PENDIDIKAN**

---

**Rina Andriani, S.Pd., M.Hum.**  
Universitas Bina Bangsa



## **Pendahuluan**

Psikolinguistik pendidikan merupakan cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteks pendidikan. Menurut Chomsky (2006) Psikolinguistik dalam konteks pendidikan berfokus pada bagaimana anak-anak dan individu lainnya memperoleh bahasa dalam situasi belajar formal dan non formal. Pemerolehan bahasa dalam proses belajar bertujuan agar siswa dapat memahami dalam pembelajaran. Psikolinguistik pendidikan menyoroti interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sosial yang berperan dalam pembelajaran bahasa, selain itu menekankan pada perkembangan kognitif (Vygotsky, 1962). Sementara itu, bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam mengkomunikasikan segala hal. Hal serupa dikatakan oleh Snow (2004) bahwa psikolinguistik pendidikan mempelajari perkembangan bahasa dalam konteks sekolah dan bagaimana pembelajaran bahasa diorganisir untuk mendukung perkembangan kognitif dan akademis siswa. Bahasa kerap sekali dengan pemahaman simbol, tulisan, lambang, makna, menyampaikan pikiran serta perasaan yang disampaikan sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Pada konteks pendidikan bahasa adalah pondasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, pendapat, berdiskusi dalam proses belajar mengajar.

## **Perkembangan Bahasa pada Anak**

Perkembangan bahasa pada anak terjadi proses yang sangat kompleks sebab dimulai dari bayi lahir hingga mencapai usai 5 tahun atau lebih. Perkembangan kebahasaan setiap anak akan mengalami perbedaan, hal ini dipengaruhi oleh pemerolehan bahasa anak dan lingkungan. Perkembangan bahasa pada anak meliputi: analisis bahasa anak dari segi fonologi; morfologi; sintaksis. Ketiga aspek tersebut merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa anak. Pemahaman terhadap masing-masing aspek ini membantu kita untuk lebih mengerti bagaimana anak-anak belajar dan menggunakan bahasa mereka.

Perkembangan fonologi dengan sistem bunyi dalam bahasa. Pada tahap awal perkembangan bahasa, anak-anak mulai belajar mengenali dan menghasilkan berbagai suara atau fonem (Vihman, 2014). Mereka belajar membedakan bunyi yang penting dalam bahasa mereka, yang

memengaruhi pelafalan kata. Proses ini mencakup penyempurnaan cara pelafalan, intonasi, dan pemahaman pola-pola bunyi. Meskipun anak-anak mungkin mengalami kesulitan dengan beberapa bunyi, mereka akan secara bertahap mampu menguasai fonem yang lebih rumit, seperti "r" atau "s", sesuai dengan bahasa ibu mereka.

Perkembangan bahasa morfologi adalah kajian tentang struktur dan cara pembentukan kata. Dalam proses perkembangan bahasa, anak-anak mulai mengenali dan memanfaatkan morfem, yaitu unit terkecil dalam bahasa yang memiliki arti, yang mencakup awalan, akhiran, dan kata dasar (Clark, 2023). Sebagai contoh, anak-anak mulai memahami aturan pembentukan kata, seperti penambahan akhiran "-an" untuk menciptakan kata benda atau "-kan" untuk menghasilkan kata kerja dalam bahasa Indonesia. Perkembangan morfologi dapat diamati dari kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata dengan tepat serta memahami perubahan makna yang muncul akibat perubahan morfem (Owens, 2012).

Perkembangan bahasa dalam sintaksis anak-anak belajar untuk menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang memiliki makna. Mereka mulai dengan kalimat yang sederhana, seperti satu atau dua kata Hoff (2014). (contohnya, "mau makan" atau "mobil besar"), dan secara bertahap dapat membentuk kalimat yang lebih kompleks dengan subjek, predikat, dan objek yang tepat. Seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai memahami urutan kata dan struktur kalimat yang lebih rumit.

Perkembangan bahasa pada anak adalah proses dinamis yang berlangsung melalui kombinasi faktor biologis, kognitif, dan sosial. Pandangan para ahli menunjukkan bahwa kemampuan bahasa pada anak berkembang berkat dukungan dari interaksi sosial, stimulasi lingkungan, dan potensi bawaan anak. Dukungan dari lingkungan keluarga serta masyarakat memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa pada anak dijelaskan sebagai proses kompleks yang dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan, dan sosial. Noam Chomsky melalui teori Nativisme menyatakan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan untuk belajar bahasa. Menurut Chomsky, perangkat bawaan ini disebut *Language*

dengan memberikan konteks nyata untuk penggunaan bahasa (Vygotsky, 1978). Selain itu, penerapan strategi pengajaran berbasis teori psikolinguistik, seperti pengajaran terpadu dan pembelajaran kontekstual, memungkinkan siswa mengaitkan bahasa yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar (Kern, 2000).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga sangat relevan. Aplikasi pembelajaran bahasa dan media interaktif dapat menyediakan konteks yang lebih kaya dan menarik, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Godwin-Jones, 2018). Dalam era digital, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, analisis kesalahan merupakan bagian penting dalam proses ini; dengan menganalisis pola kesalahan siswa, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa menyadari dan memperbaiki kesalahan mereka (Ellis, 2008).

Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung sangat krusial, sehingga siswa merasa nyaman untuk berlatih berbicara tanpa takut salah (Schunk, 2012). Faktor sosial dan emosional yang mempengaruhi pembelajaran bahasa juga perlu diperhatikan, seperti yang diungkapkan oleh Horwitz (2001), yang menekankan bahwa kepercayaan diri dan motivasi berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip psikolinguistik ini, pendidikan bahasa dapat menjadi lebih bermakna dan efektif, menghasilkan siswa yang tidak hanya mampu menggunakan bahasa tetapi juga memahami konteks dan nuansanya.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Allington, R. L. (2006). *What Really Matters in Reading Instruction*. New York: Pearson
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Bates, E. (1976). *Language and Context: The Acquisition of Pragmatics*. New York: Academic Press.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Longman.
- Bruner, J. S. (1983). *Child's Talk: Learning to Use Language*. New York: Norton.
- Chaer, Abdul. (2002). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax*. Cambridge: MIT Press.
- Chomsky, N. (2006). *Language and Mind* (3rd ed.). Cambridge University Press
- Clark, E. V. (2003). *First Language Acquisition*. Cambridge University Press.
- Coiro, J., & Dobler, E. (2007). Exploring the Online Reading Comprehension of Adolescent Students. *The Reading Teacher*, 61(3), 210-220.
- Dörnyei, Z. (2001). *Teaching and Researching Motivation*. Harlow: Pearson Education.
- Dörnyei, Z. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates
- Ellis, Rod. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Gardner, R. C., & Lambert, W. E. (1972). *Attitudes and Motivation in Second-Language Learning*. Rowley, MA: Newbury House.

- Gleason, J. B., & Ratner, N. B. (2013). *The Development of Language* (edisi ke-8). Boston: Pearson.
- Hoff, E. (2014). *Language Development* (edisi ke-5). Boston: Cengage Learning.
- Hu, A. M. H., & Meijer, A. L. A. M. (2016). "The influence of motivation on literacy development." In *Literacy: A Review of Research*.
- Ingram, D. (1989). *First Language Acquisition: Method, Description and Explanation*. Cambridge University Press
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Learning in the New Media Age. Language Learning & Technology*, 4(1), 4-8.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Leu, D. J., Forzani, E., & Timbrell, J. (2013). The New Literacies: A Dual Process Model of Reading and Writing in a Digital Age. *Reading Research Quarterly*, 48(3), 267-292.
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1991). *Methods and Results in the Study of Anxiety and Language Learning: A Review of the Literature. Language Learning*, 41(1), 85-117.
- National Institute for Literacy. (2007). *What Is Literacy?* Retrieved from [NIFL Website](#).
- Nurhadi. (2002). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Dalam Abdul Chaer (Ed.), *Linguistik Umum* (hlm. 144). Jakarta: Rineka Cipta.
- Owens, R. E. (2012). *Language Development: An Introduction* (edisi ke-8). Pearson.
- Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in the Child*. New York: Basic Books.
- Radford, A. (2004). *English Syntax: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ruddell, M. R. (2005). *Teaching Content Reading and Writing*. New York: Wiley.

- Rumelhart, D. E. (1977). "Toward an Interactive Model of Reading Comprehension." In *Attention and Performance VI*.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). (2012). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. New York: Routledge.
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. New York: Appleton-Century-C
- Smith, F. (2004). *Understanding Reading: A Psycholinguistic Analysis of Reading and Learning to Read*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for Understanding: Toward a Research and Development Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND Corporation.
- Snow, C. E. (2004). *What Counts as Literacy in Early Childhood?* In *The Routledge International Companion to Early Childhood Education*
- Snow, C. E. (2010). *Academic Language and the Challenge of Reading for Learning Content*. New York: The Guilford Press.
- Vihman, M. M. (2014). *Phonological Development: The First Two Years* (edisi ke-2). Wiley-Blackwell.
- Vygotsky, L. S. (1962). *Thought and Language*. MIT Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

## PROFIL PENULIS




### **Rina Andriani, S.Pd., M.Hum.**

Rina Andriani, lahir di Pandeglang 15 September 1990, merupakan putra dari pasangan Bapak Anwar dan Ibu Suhaemah. Menikah dengan Bagus Purwantoro pada tahun 2017. Agama Islam, berkewarganegaraan Indonesia. Alamat saat ini di Sepang Mountain Residen Blok K4 No 17/18, Sepang-Kota Serang. Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Sukamanah 1 pada tahun 1997 s.d. 2003, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Menes pada tahun 2003 s.d. 2005, SMA Negeri 4 Pandeglang pada tahun 2005 s.d. 2008. Menempuh perguruan tinggi strata-1 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2008 s.d. 2012. Pada tahun 2013 s.d. 2015 melanjutkan strata-2 jurusan Linguistik (Bahasa Indonesia murni) di Universitas Pendidikan Indonesia. Data pengaman bekerja: sejak tahun 2014 s.d. 2015 mengajar sebagai dosen di Politeknik Piksi Ganesha Bandung, tahun 2015 s.d 2017 mengajar sebagai dosen di Universitas Pamulang dan Universitas Mathla'ul Anwar, tahun 2017 s.d 2018 mengajar sebagai dosen di akademi keperawatan akper pemda sekaligus mengajar di SMK 17 Kota Serang. Pada tahun 2021 s.d. sekarang mengajar sebagai dosen di Universitas Bina Bangsa dan menjabat sebagai sekretaris prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Beberapa prestasi diantaranya sebagai pembicara Kampus Mengajar Angkatan 6, juri Membaca Puisi Jaseng, pembicara dalam workshop "Bimbingan Karir Sebelum Lulus SMK", pembicara pada seminar internasional di Atma Jaya pada lingkup Linguistik, beberapa puisi masuk pada ranah antologi Kubah Budaya, penerima Dana Hibah (PDP) dari Kementerian dengan judul Penerapan Perangkat Pembelajaran yang Terintegrasi Era Society 5.0, Melalui Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) Pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Pabuaran Data pengalaman organisasi: Anggota Osis SMA Negeri 4

Pandeglang dan anggota PMR pada tahun 2027 s.d. 2028, Himpunan Mahasiswa Diksatrasia 2008 s.d. 2011, Komunitas Sastra (Belistra) 2010 s.d. 2011, Komunitas Masyarakat Linguistik cabang UPI pada tahun 2013 s.d. 2016.



# **BAB 4**

# **SOSIOLINGUISTIK DAN**


# **KEANEKARAGAMAN**

# **BAHASA**

---

**Lasri, S.Pd., M.Pd.**

Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh



## Hakikat Sosiolinguistik

Sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, menghubungkan dua bidang yang dapat dipelajari secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa dalam suatu bahasa dan struktur sosial dalam dunia sosial. Sosiolinguistik merupakan ilmu antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu yang berkaitan erat. Apa itu budaya dan bahasa?

Para antropolog telah membuat banyak perbedaan mengenai sosiologi, namun intinya di sini adalah bahwa sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang orang-orang dalam masyarakat, lembaga-lembaga dan proses-proses sosial dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat muncul, menopang, dan melanggengkan dirinya sendiri. Dengan mempelajari institusi-institusi sosial dan segala permasalahan sosial yang ada di masyarakat, kita dapat memahami bagaimana masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi dan menempatkan dirinya pada tempatnya di masyarakat (Scovel et al., 2015).

Sosiolinguistik adalah jurusan yang interdisipliner. Istilahnya awak memperlihatkan bahwa ia terbentuk ujung mayapada sosiologi dan linguistik. Dalam kecek linguistik-sosial (sosiolinguistik) omongan sosio adalah sisi pokok bagian dalam penentuan dan mengadakan tanda publik mayapada jurusan tersebut. Linguistik bagian dalam surah ini juga berstempel sosial keterangan irama pun berstempel sosial, yaitu irama dan strukturnya semata-mata bisa membiak bagian dalam suatu kebanyakan tertentu. Aspek sosial bagian dalam surah ini menyimpan tanda khusus, misalnya tanda sosial yang jelas dan kumandang irama bagian dalam kaitannya pakai fonem, morfem, omongan, omongan majemuk, dan kalimat (Scovel et al., 2015).

Selain istilah sosiolinguistik, ada juga yang menggunakan istilah sosiologi bahasa. Ada beberapa orang yang menganggap kedua istilah itu sama, tetapi yang lain berpendapat bahwa istilah sosiolinguistik digunakan karena penelitian di bidang linguistik dan istilah sosiologi bahasa digunakan karena penelitian di bidang bahasa.

Selain itu, keberagaman bahasa dan budaya mengacu pada perbedaan dalam kosa kata di antara kelompok masyarakat. Misalnya, ada empat kata dalam bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk menggambarkan kata bahasa Inggris "nasi": "*paddy*," "*grane*," "nasi," dan "nasi."

Kelas sosial adalah ciri lain yang membedakan keberagaman. Komunitas dengan kelas sosial yang kompleks akan memiliki bahasa yang lebih beragam daripada komunitas dengan kelas sosial yang sederhana. Ini terlihat di masyarakat Jawa, Sunda, dan Bali. Misalnya, orang Sunda mengucapkan "makan" dalam beberapa cara, seperti "*mangan*", yang berarti "agak kasar", dan "*dahar*", yang berarti "halus". Namun, dalam masyarakat Batak berjenjang sederhana, kata "mangan" hanya digunakan untuk menggambarkan makanan.

Ada pula keragaman bahasa yang dipengaruhi oleh sistem keagamaan kelompok masyarakat. Karena ajaran Islam pertama kali diajarkan dan dikembangkan di negara-negara Arab, maka banyak kosakata yang berasal dari bahasa Arab digunakan di masyarakat Muslim. Dengan buku referensi yang masih digunakan dalam bahasa Arab, masyarakat harus menguasai bahasa Arab. Hadits, perkataan dan perbuatan Nabi, serta shalat lima waktu, adalah contoh kata-kata yang digunakan oleh orang Islam (Peter & Simatupang, 2022).

### **Pemikiran tentang Keberagaman Bahasa dan Budaya**

Menurut Boas dalam Duranti (1997), antropologi linguistik secara keseluruhan terdiri dari empat bidang: fisika, linguistik, kajian budaya, dan arkeologi. Manusia tumbuh dan berkembang secara fisik dengan beradaptasi terhadap lingkungannya. Misalnya, masyarakat yang tinggal di daerah dingin atau pegunungan memiliki daya tahan lebih rendah dibandingkan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai atau daerah panas. Di sisi lain, masyarakat yang tinggal di daerah dingin atau pegunungan juga memiliki daya tahan yang lebih lemah.

Hal ini menyebabkan orang-orang di kedua daerah mengucapkan kata-kata secara linguistik yang berbeda. Masyarakat di daerah pesisir cenderung berbicara dengan suara keras, tetapi masyarakat di daerah pegunungan cenderung lebih beradab. Dari perspektif budaya, tidak mungkin untuk benar-benar memahami suatu budaya tanpa

tinggal. Misalnya, orang Batak dan Jawa menggunakan pengucapan yang berbeda saat berbicara. Misalnya, orang Batak masih menggunakan logat Batak yang kental dan menggunakan huruf "e" tarring, sedangkan orang Jawa lebih banyak menggunakan gumaman dan senandung (misalnya, mBandung, nDemak, ngGombal). (Yunita et al., 2024).



**Gambar 4.2: Keragaman Masyarakat**

Sumber : (Yunita et al., 2024)

Perbedaan kedua adalah konteks, yang mengacu pada variasi formal: variasi beku, variasi formal, variasi nasehat, variasi santai, dan variasi intim. Perbedaan ketiga adalah lokasi. Misalnya, bahasa Betawi mewarnai bahasa Indonesia di Jakarta, dialek Palembang bercampur dengan bahasa Palembang, bahasa Melayu deli digunakan di medan, dan bahasa Indonesia di tempat lain bercampur. kombinasi bahasa lokal dan dialek. Perbedaan keempat adalah penggunaan kosa kata yang berbeda untuk tujuan atau makna yang sama atau ekspresi yang berbeda. Ini biasanya digunakan dalam bahasa lisan untuk menyatakan "perbandingan terbanyak". Misalnya, "Kali" digunakan di Medan. Misalnya Kali Sombong, Kali Enak, dan sebagainya. Di Palembang, "Kari" diubah menjadi "Nian", dan di Jakarta, "Kari" diubah menjadi "Amato". Artinya, sama-sama menggunakan bahasa Indonesia, namun dengan pilihan kata yang berbeda.

Selain itu, orang Batak yang tinggal di daerah yang sama seperti Batak berbicara beberapa bahasa, seperti Batak Toba, Batak

Mandailing, Batak Simalungun, Batak Kalo, Batak Pakpak, dan Batak Dairi. Walaupun keenam bahasa tersebut termasuk dalam rumpun bahasa Batak, tidak semua penggunanya dapat berbicara dalam satu bahasa, yaitu bahasa Indonesia.



**Gambar 4.3: Keragaman Adat Masyarakat**

Sumber : (Yunita et al., 2024)

## Ragam Bahasa Indonesia

Banyak ahli bahasa mempunyai pendapat tentang jenis-jenis bahasa. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh faktor kebahasaan saja, namun juga faktor non-linguistik. Bahasa Indonesia digunakan untuk berbagai keperluan sebagai alat komunikasi. Tentu saja penggunaannya tidak seragam dan berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi. Keberagaman penggunaan bahasa Indonesia disebut dengan keberagaman bahasa Indonesia. Ada beberapa kriteria untuk hal ini: (Misbah Priagung Nursalima, 2023)

### 1. Ragam Bahasa Kuno

Bahasa Indonesia tidak terlepas dari sejarahnya yang telah berkembang selama berabad-abad hingga saat ini. Ciri-ciri ras Indonesia kuno masih dipengaruhi oleh bahasa Melayu. Melayu akhirnya menjadi Indonesia.

### 2. Ragam Bahasa Modern

Bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan komunikasi pengguna semakin meningkat. Bahasa modern adalah bahasa yang dapat

## Daftar Pustaka

- Haq, Siti Restu Nur Fadlillah, Sudrajat, Rochmat Tri, & Firmansyah, D. (2020). Kajian Sosiolinguistik terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5), 797–804.
- Misbah Priagung Nursalima, I. R. Z. (2023). Ragam Bahasa Indonesia Baku Dan Bahasa Non-Baku Pada Grup Whatsapp CV Sejahtera Official. *Journal of Humanities*, 5(1), 54–61.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4028>
- Purwanti. (2021). *Modul Sosiolinguistik*.
- Scovel, T., Spolsky, B., & Richards, J. C. (2015). Sociolinguistics. In *Ideas Publishing* (Vol. 29, Issue 2, pp. 184–186). <https://doi.org/10.1177/003368829802900210>
- Shoheh, M. (2010). Keanekaragaman Bahasa dan Budaya. In *Tsaqofah* (Vol. 8, Issue 2, pp. 116–129).
- Yunita, Y., Pangestoeti, W., Ramadhani, B., & Syalsabila, K. D. (2024). Keanekaragaman Masyarakat Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 77–80.


## PROFIL PENULIS



### **Lasri, S.Pd., M.Pd.**

Merupakan seorang dosen, dengan golongan/pangkat Penata (III/c) /Lektor, di UNADA Banda Aceh, yang beralamat di Jl. Al Washliyah Lam Ara, Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh. Penulis menempuh jenjang pendidikan S-1 Pendidikan Biologi, di Universitas Syiah Kuala, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang S-2 Pendidikan Biologi, di Universitas Syiah Kuala, dan lulus pada tahun 2017. Penulis memiliki kepakaran bagian keilmuan Pendidikan antropologi, dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen professional, penulis aktif menulis buku dan melakukan penelitian pada keilmuan tersebut. Beberapa karya ilmiah diantaranya, *Critical thinking: An Analytical Study on The Impact of Artificial Intelligence (AI) Usage on Students at Al Washliyah Darussalam University*, Banda Aceh (Jurnal, 2024), Pemanfaatan Sistem Algoritma *Searching Publish Or Perish 8* sebagai Pengembangan Literatur Dosen dalam Menghasilkan Publikasi Ilmiah pada Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh (Jurnal 2024), *The Perception of The Lampanah Community Towards Community Service Lectures of Al Washliyah Banda Aceh Disciple Students* (Jurnal, 2024), Selain jurnal penelitian, pada tahun 2024 penulis memenangkan hibah pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh kemendikbudristek dengan judul Pelatihan Digital Marketing Hasil Olahan Etnobotani Tumbuhan Rimpang Sebagai Tanaman Berkhasiat Obat pada Kelompok PKK Masyarakat Gampong Meunasah Papeun Kabupaten Aceh Besar. Selain daripada itu penulis juga aktif menulis buku dengan HKI, harapannya agar dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara, salah satunya Evaluasi Pembelajaran (Buku pada *Book Chapter* dengan HKI 2024, Serang: Sada Kurnia Pustaka).

Email: [lasrilasri2610@gmail.com](mailto:lasrilasri2610@gmail.com)



# **BAB 5**


# **MODEL-MODEL**

# **PENDIDIKAN**

# **MULTILINGUAL**

---

**Chairunnisa, M.Pd.**  
STKIP Kusumanegara Jakarta



## Model Imersi

Model imersi adalah pendekatan pendidikan yang menekankan penggunaan bahasa target sebagai medium utama dalam proses pembelajaran, tanpa memberikan instruksi dalam bahasa ibu siswa (Prasetyo dkk., 2023). Dalam model ini, siswa terlibat langsung dalam situasi belajar yang sepenuhnya berbahasa target, sehingga mereka belajar bahasa tersebut dalam konteks yang alami dan praktis.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang imersif, siswa diajak untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas dalam bahasa yang mereka pelajari, yang mendorong penguasaan bahasa secara intuitif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap nuansa budaya dan sosial yang menyertai bahasa tersebut. Melalui pengalaman sehari-hari yang berorientasi pada penggunaan bahasa target, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang multilingual (Masri, 2020). Model imersi menjadi semakin populer di berbagai institusi pendidikan, terutama di daerah yang memiliki keragaman linguistik, karena kemampuannya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dengan kemampuan berbahasa yang kuat.

Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang komprehensif, mencakup berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, sambil membangun pemahaman budaya yang mendasarinya. Dengan menerapkan model imersi, siswa tidak hanya menguasai bahasa baru, tetapi juga belajar untuk berinteraksi secara efektif di lingkungan multicultural (Margana & Sukarno, 2011). Pendekatan ini sangat berguna dalam mempercepat akuisisi bahasa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, karena siswa dihadapkan pada tantangan nyata yang mendorong mereka untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan percaya diri. Model ini sering diterapkan dalam program bilingual dan sekolah internasional, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berlatih bahasa target secara intensif dalam berbagai konteks akademik dan sosial.

### 1. Karakteristik Utama

- a. Penggunaan Bahasa Target: Instruksi dilakukan hampir sepenuhnya dalam bahasa target. Misalnya, di kelas imersi

dalam bahasa ibu dan bahasa target. Ini menciptakan jembatan yang memudahkan siswa untuk memahami konsep yang lebih kompleks dan membantu mereka mengaitkan kosakata baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

d. **Aktivitas Kolaboratif**

Penggunaan aktivitas kolaboratif, seperti proyek kelompok, diskusi, atau permainan bahasa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam aktivitas ini, siswa didorong untuk berinteraksi dalam kedua bahasa, yang meningkatkan kemampuan komunikasi mereka sekaligus memperkuat rasa komunitas.

e. **Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif**

Pengajar perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan keterampilan bahasa target siswa. Umpan balik yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka merasa lebih percaya diri saat berkomunikasi dalam bahasa baru.

f. **Pelibatan Keluarga dan Komunitas**

Keterlibatan keluarga dan komunitas juga penting dalam implementasi model transisi. Sekolah dapat mengadakan workshop atau pertemuan yang melibatkan orang tua untuk mendiskusikan pentingnya bilingualisme dan dukungan di rumah. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik.

g. **Monitoring dan Penilaian**

Secara berkala, penting untuk melakukan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam kedua bahasa. Dengan memantau perkembangan mereka, pengajar dapat mengidentifikasi area yang perlu diperkuat dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan langkah-langkah ini, implementasi model transisi dalam pendidikan multilingual dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar bahasa baru secara efektif, sambil tetap menghargai dan mempertahankan bahasa asli mereka.

## Daftar Pustaka

- Amelia, A., & Rudiansyah, R. (2021). Digitalisasi dan Pembelajaran Bahasa di Era Digital. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR)* 5.
- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450–468.
- Habibi, B. Y. (2019). Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 151–167.
- Hijriyah, U. (2016). *Paradigma Pembelajaran Bahasa: Reorientasi Teori, Pendekatan, dan Metode Pengajaran*. LP2M IAIN RADen Intan.
- Margana, M., & Sukarno, S. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 41(1).
- Masri, S. (2020). *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, Dan Bibliotherapy*. Penerbit Aksara Timur.
- Mulyanti, E., & Febriani, R. (2024). Memahami Perbedaan Esensial antara Grammar Translation Method dan Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5733–5744.
- Prasetyo, K. A., Arif, F., & Sifaurohmah, I. (2023). Bimbingan Pengembangan Belajar Bahasa Inggris Santri Kelas 3 KMI di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 426–430.
- Ratminingsih, N. M., Artini, L. P., Santosa, M. H., & Adnyani, L. D. S. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak abad 21*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Riyanti, A. (2020). *Teori belajar bahasa*. Tidar Media.

- Sae, F. N., Lawe, Y. U., Laksana, D. N. L., Raga, B., Lodo, N. S. A., & Sayangan, Y. V. (2024). Analisis Awal Aspek Kebahasaan Dan Situasi Kelas dalam Kegiatan Literasi Menggunakan Bahasa Ibu sebagai Bahasa Transisi dalam Pembelajaran SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 563–574.
- Saniah, S., & Khoirunnisa, P. (2024). Analisis Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5754–5766.
- Septiana, H. (2012). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Aktivitas Diskusi Siswa SMP di Kawasan Pedesaan (Studi Kasus dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kepil Kabupaten Wonosobo)*. Tesis UNS (Sebelas Maret University).
- Wardhani, H. S., & Wiarsih, C. (2024). Kesiapan Belajar Siswa Kelas 1 Ditinjau dari Pengalaman Pendidikan Prasekolah dan Peran Orang Tua. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 172–184.
- Widiyono, S. (2018). Peran Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 5(2).

## PROFIL PENULIS




### **Chairunnisa, M.Pd.**

Wanita asal Banten ini memulai kariernya di dunia Pendidikan sejak 2010 silam sebagai guru honorer. Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan berhasil menyelesaikan magister pada tahun 2015. Setelah lulus di tahun yang sama penulis berbekal pengalaman sebelumnya yaitu menjadi guru honorer, melamar menjadi dosen tetap di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berbagai pengabdian kepada masyarakat.

Email Penulis: [chairunnisapb2012@gmail.com](mailto:chairunnisapb2012@gmail.com)



**BAB 6**  
**PERAN BUDAYA DALAM**  
**PEMBELAJARAN**  
**BAHASA**

---

**Rahmi Hayati, M.Pd.**  
Universitas Almuslim



## Pengantar

Bahasa dan budaya memiliki keterkaitan yang erat, karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media yang mencerminkan budaya suatu kelompok Masyarakat (Anisa Niwanda et al., 2024). Dalam proses pembelajaran bahasa, pemahaman terhadap budaya yang terkait dengan bahasa tersebut menjadi sangat penting, karena budaya mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi, berpikir, dan memandang dunia.

Pemahaman terhadap konteks budaya membantu pembelajar bahasa memahami makna yang tersirat dalam ungkapan, perilaku komunikasi, dan ekspresi yang mungkin sulit dimengerti jika hanya dilihat dari perspektif bahasa saja (Fauziyah M, 2015) . Sebagai contoh, ungkapan sopan, gaya bahasa, humor, atau idiom sering kali dipengaruhi oleh norma dan nilai budaya yang melingkupi bahasa tersebut. Selain itu, pembelajaran bahasa yang mengabaikan aspek budaya berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan komunikasi yang tidak efektif. Oleh karena itu, integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa sangat diperlukan agar pembelajar tidak hanya mahir dalam aspek linguistik, tetapi juga peka terhadap aspek sosial dan budaya yang terkait.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana budaya memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa, serta bagaimana pendekatan berbasis budaya dapat meningkatkan keterampilan bahasa pembelajar. Dengan memahami peran budaya, diharapkan pembelajar bahasa dapat berkomunikasi dengan lebih

Pembahasan ini mencakup beberapa aspek kunci, yaitu:

1. Konsep: Definisi dan hubungan antara bahasa dan budaya dalam konteks pendidikan.
2. Teori: Landasan teoretis mengenai peran budaya dalam proses pembelajaran bahasa, termasuk teori sosiokultural dan pendekatan komunikatif.
3. Pendekatan: Berbagai pendekatan dalam pengajaran bahasa yang mengintegrasikan unsur budaya, seperti pendekatan komunikatif, metode berbasis tugas, dan pembelajaran berbasis proyek.

### **3. Peningkatan Akses ke Materi Pembelajaran Budaya**

Lembaga pendidikan perlu berinvestasi dalam menyediakan materi pembelajaran yang kaya akan konten budaya, seperti cerita rakyat, musik, film, atau seni visual dari budaya bahasa target. Guru juga dapat memanfaatkan platform digital dan sumber daring untuk mendapatkan materi autentik yang lebih bervariasi. Selain itu, mendorong kolaborasi dengan penutur asli atau komunitas budaya bisa menjadi cara efektif untuk memperkaya pembelajaran.

### **4. Mengatasi Perbedaan Persepsi dengan Pembelajaran Kolaboratif**

Dalam kelas multikultural, guru dapat memfasilitasi diskusi antarbudaya dan kerja kelompok kolaboratif untuk membantu siswa saling belajar dari perspektif yang berbeda. Ini mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang budaya bahasa target dan juga membantu mengembangkan keterampilan antarbudaya. Pembelajaran proyek berbasis kelompok atau tugas penelitian kolaboratif dapat mengajak siswa untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan beragam pandangan budaya yang muncul.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran bahasa dan budaya sangat erat terkait karena bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari budaya dan nilai-nilai sosial yang mendasarinya. Budaya mempengaruhi cara bahasa digunakan dalam berbagai konteks, seperti tata krama, idiom, dan interaksi sosial. Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa penting karena tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang dunia tempat bahasa itu digunakan. Pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran bahasa membantu siswa menjadi komunikator antarbudaya yang lebih efektif, yang dapat menavigasi perbedaan budaya dalam interaksi sosial. Namun, integrasi budaya dalam pengajaran bahasa juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti stereotip, kesenjangan budaya, dan kurangnya materi yang mencerminkan keragaman budaya. Solusi untuk tantangan-tantangan ini meliputi pengembangan materi pembelajaran yang lebih autentik, pembelajaran kolaboratif, serta penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar.

Saran dan Rekomendasi:

### **1. Bagi Pengajar**

Guru harus berperan sebagai fasilitator antarbudaya, mendorong siswa untuk tidak hanya belajar bahasa tetapi juga memahami konteks budaya yang melingkupinya. Penggunaan materi autentik dan aktivitas praktis berbasis budaya, seperti simulasi interaksi sosial dan proyek budaya, sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan antarbudaya. Guru juga perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang isu-isu budaya terbaru dan cara mengatasi tantangan dalam pembelajaran lintas budaya.

### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Sekolah dan universitas harus memastikan bahwa kurikulum pembelajaran bahasa mencakup komponen budaya yang kuat. Ini bisa melibatkan kerjasama dengan komunitas penutur asli, pertukaran pelajar, atau program belajar di luar negeri untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Lembaga juga harus memastikan bahwa mereka memiliki akses ke sumber daya digital dan materi pembelajaran yang mencerminkan keragaman budaya dari bahasa yang dipelajari.

### **3. Bagi Pembuat Kebijakan**

Pemerintah dan pembuat kebijakan pendidikan harus mendukung program-program yang mendorong pendidikan antarbudaya dalam pembelajaran bahasa. Kebijakan pendidikan harus menekankan pentingnya kompetensi antarbudaya sebagai bagian dari pendidikan bahasa, serta mendorong penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran. Dukungan finansial dan pelatihan untuk guru juga penting agar mereka dapat mengintegrasikan budaya dengan lebih efektif dalam pengajaran bahasa.

Dengan integrasi budaya yang kuat dalam pembelajaran bahasa, siswa akan lebih siap untuk berkomunikasi secara efektif dalam dunia yang semakin global dan multikultural.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Abdul, A., Riauan, M. A. I., Fitri, A., Mulyani, O., & Zainal. (2020). Stereotip Budaya Pada Himpunan Mahasiswa Daerah di Pekanbaru. *Inter Komunikasi: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 43. <https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunika/article/view/698>
- Anisa Niwanda, Muhammad Alfi Harahap, & Putri Rahmadani. (2024). Bahasa dan Budaya Sebagai Cerminan Kepribadian Seseorang Perspektif Kasus Budaya Jawa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 184–192. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1485>
- Anwar, H. F., & Syaputra, E. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 83–88. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2330>
- Ayu Nadziya, F., & Nugroho, W. (2021). Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Pada Mahasiswa Lokal Dan Pendatang. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1691–1703. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i10.434>
- Darmastuti, R. (2013). Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya: mindfulness dalam komunikasi antarbudaya pada kehidupan masyarakat Samin dan masyarakat Rote Ndao, NTT. *Book Chapter* 5, 296. [file:///C:/Users/ARIKHA/Downloads/BOOK\\_R\\_Darmastuti\\_Mindfulness\\_Bab\\_5.pdf](file:///C:/Users/ARIKHA/Downloads/BOOK_R_Darmastuti_Mindfulness_Bab_5.pdf)
- Darojah, R. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Integrasi Budaya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3748–3757. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1202>
- Fauziyah M, S. (2015). Faktor Sosiokultural Dalam Pemakaian Bahasa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 154–174.
- Hayati, R., Syahputra, E., & Surya, E. (2024). Systematic Literature

- Review: Cultural Integration in Learning Concepts With an Ethnomathematics Approach. *Proceedings of International Conference on Education*, 2(1), 160–168. <https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1333>
- Nasehudin., & Ratnawati, E. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Multikulturalisme Dan Revolusi Industri 4.0 Di Iain Syekh Nurjati Cirebon. *The Journal of Social and Economics Education*, XI(1), 55–71.
- Rahayu, M. (2017). *Mempromosikan Pemahaman Antarbudaya Membentuk Ruang Ketiga; Studi Kasus “Indonesia in-Country Program” Universitas Deakin Australia di UIN Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/2487/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/2487/2/2487.pdf>
- Sukirman. (2016). *Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1–23.
- Syahputra, E., Ismayati, H., Nun, N. A., & Maharani, P. N. (2022). Pengaruh Budaya Terhadap Bahasa Indonesia (Pengaruh Budaya Terhadap Bahasa Indonesia Dikalangan Remaja). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 235–238. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2536>
- Tricahyo, A. (2021). *SOSIOLINGUISTIK: Kajian Budaya dalam Analisis Bahasa*. 1–99.
- Ulfa, J. S. (2016). *Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang*. 1–23. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>

## PROFIL PENULIS




### **Rahmi Hayati, M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan matematika dimulai pada tahun 2006 lalu. Hal tersebut menjadikan penulis pada tahun 2007 masuk ke jurusan S1 Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Magister

Pendidikan Matematika Juga di Universitas Syiah Kuala pada tahun 2012 dan lulus tahun 2016. Pada Saat ini 2022-sekarang penulis melanjutkan Program Doktor Pendidikan Dasar Di Universitas Negeri Medan. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Almuslim yang mengampu mata Kuliah di Prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis aktif menulis artikel yang dipublikasi di jurnal Nasional Terakreditasi dan jurnal Internasional. Baik di bidang pendidikan Umum maupun di Bidang Pendidikan Matematika. Penulis juga aktif mengikuti program penelitian yang didanai oleh Universitas Almuslim atau Hibah Internal Perguruan Tinggi dan Kemenristek Dikti. Penulis menaruh harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambahkan wawasannya dan referensi terhadap penulis lain. Terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit buku ini dan juga pembaca.

Email Penulis: [hayatirahmi@yahoo.com](mailto:hayatirahmi@yahoo.com)



# **BAB 7**

# **PERAN GURU DALAM**

# **PENDIDIKAN**

# **MULTILINGUAL**

---

**Mohd Jaisar Raju, S.Pd., Dipl., MA.**  
Universitas Al-Washliyah Darussalam Banda Aceh



## 2. Fungsi Pendidikan Multilingual

**Meningkatkan Kemampuan Berbahasa:** Salah satu fungsi utama pendidikan multibahasa adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa ibu, bahasa nasional, dan bahasa asing. Penguasaan beberapa bahasa membuka lebih banyak kesempatan untuk komunikasi internasional dan interaksi lintas budaya. Siswa yang mengikuti pendidikan multibahasa memiliki peluang lebih besar untuk berpartisipasi dalam dunia global yang menggunakan berbagai bahasa (Baker, 2011).

**Memperkuat Identitas Budaya:** Pendidikan multibahasa juga membantu siswa untuk menghargai dan melestarikan identitas budaya mereka. Dengan mempelajari beragam bahasa, siswa tidak hanya menguasai bahasa itu, tetapi juga memahami budaya dan tradisi yang diwakili oleh bahasa tersebut. Ini berperan penting dalam mempromosikan keragaman budaya serta mengurangi prasangka etnis dan bahasa (Skutnabb-Kangas, 2000).

**Mengintegrasikan Siswa dari Berbagai Latar Belakang:** Pendidikan multibahasa berfungsi sebagai alat integrasi sosial dalam masyarakat yang beragam bahasa. Dengan menawarkan kurikulum yang mendukung penggunaan bahasa ibu, pendidikan ini membantu siswa dari latar belakang bahasa minoritas beradaptasi dengan lingkungan akademik yang lebih luas tanpa kehilangan bahasa dan budaya asli mereka (Cummins, 2000).

## 3. Manfaat Pendidikan Multilingual

**Meningkatkan Kemampuan Kognitif:** Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multibahasa dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Siswa yang belajar dalam lingkungan multibahasa cenderung memiliki fleksibilitas kognitif yang lebih baik, karena terbiasa berganti bahasa dan memahami berbagai konteks budaya (Bialystok, 2010). Kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa juga memperkuat fungsi otak dalam multitasking dan pengambilan keputusan.

- a. Meningkatkan Prestasi Akademik: Siswa yang mengikuti program pendidikan multibahasa sering menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang monolingual. Mereka unggul dalam keterampilan literasi, numerasi, dan lebih mampu memahami serta menerapkan konsep abstrak dalam mata pelajaran seperti matematika dan sains (Hornberger, 2002).
- b. Memperluas Peluang Karier: Kemampuan menguasai lebih dari satu bahasa memberi siswa keunggulan kompetitif di pasar kerja global. Di dunia yang semakin terhubung, keterampilan multibahasa sangat dihargai oleh perusahaan internasional, terutama di sektor bisnis, teknologi, dan diplomasi. Pendidikan multibahasa memberi siswa peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di berbagai industri dan negara (Garcia, 2009).
- c. Mengembangkan Empati dan Penghargaan terhadap Keberagaman: Dengan mempelajari beberapa bahasa, siswa juga belajar menghargai perbedaan budaya. Hal ini mendorong sikap toleransi dan empati terhadap orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Siswa dalam konteks multibahasa lebih cenderung mengembangkan perspektif global dan kemampuan bekerja dengan efektif di lingkungan yang beragam (Baker, 2011).

#### 4. Tujuan Pendidikan Multilingual

Pendidikan multibahasa bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang solid dalam lebih dari satu bahasa, sambil mendorong apresiasi terhadap keragaman budaya dan identitas sosial. Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, pendidikan ini tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif, sosial, dan budaya siswa. Tujuan pendidikan multibahasa mencakup aspek akademis, kognitif, serta nilai-nilai sosial yang berperan penting dalam perkembangan individu secara menyeluruh.

##### a. Mengembangkan Kompetensi Berbahasa

Tujuan utama pendidikan multibahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai beberapa

### **7. Pemberi Umpan Balik Konstruktif**

Umpan balik yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan multibahasa. Guru harus memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar bahasa. Umpan balik ini harus konstruktif dan berkelanjutan, sehingga siswa bisa segera memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya. Guru juga harus mendorong siswa untuk merefleksikan pembelajarannya agar mereka bisa menjadi pembelajar mandiri dan percaya diri (Baker, 2011).

### **8. Penumbuh Kesadaran Multilingual dan Multikultural**

Guru juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya multilingualisme dan multikulturalisme. Guru harus menekankan bahwa kemampuan berbicara lebih dari satu bahasa tidak hanya merupakan keterampilan komunikasi, tetapi juga cara memahami dan menghargai keragaman budaya. Kesadaran ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin global. Guru juga mengajarkan nilai-nilai inklusivisme, toleransi, dan empati terhadap perbedaan budaya dan bahasa (Garcia, 2009).

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baker, C. (2011). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism* (5th ed.). Bristol: Multilingual Matters.
- Cummins, J. (2000). *Language, Power, and Pedagogy: Bilingual Children in the Crossfire*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Garcia, O. (2009). *Bilingual Education in the 21st Century: A Global Perspective*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Hornberger, N. H. (2002). Multilingual Language Policies and the Continua of Biliteracy: An Ecological Approach. *Language Policy*, 1(1), 27-51.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Skutnabb-Kangas, T. (2000). *Linguistic Genocide in Education - Or Worldwide Diversity and Human Rights?* Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.


## PROFIL PENULIS



### **Mohd Jaisar Raju, S.Pd., Dipl., MA.**

Merupakan seorang dosen, di STKIP Al Washliyah Banda Aceh, yang beralamat di Jl. Al Washliyah Lam Ara, Rukoh, Kec. Syiah Kuala banda Aceh. Penulis menempuh jenjang S-1 Pendidikan bahasa Arab, Fakultas Tarbiah UIN Ar-Raniry, dan lulus pada tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan S-2 Pendidikan Bahasa Arab untuk *Non-Native Speaker, Khartoum International Institute for Arabic Language (KIIFAL)* Sudan, dan lulus pada tahun 2022. Penulis memiliki kepakaran di bidang Pendidikan dan Bahasa Arab. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian tersebut diantaranya Pengaruh Media Film Kartun Arab dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab (jurnal 2017), Pengaruh Pendidikan dan History Sufism Maulana Jalaluddin Rumi (2018), Efektifitas Teori Klasifikasi Bloom dalam Merancang Model Soal Bahasa Arab (2021). Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan menulis di website dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [mjraju@gmail.com](mailto:mjraju@gmail.com)



**BAB 8**  
**PENGAJARAN BAHASA**  
**IBU DAN BAHASA**  
**ASING DI SEKOLAH**

---

**Dr. Hj. Indarwati, S.S., M. Hum.**  
Universitas Hasanuddin



## Pendahuluan

Pengajaran bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Bahasa ibu berfungsi sebagai alat komunikasi pertama yang membentuk identitas dan pemahaman awal anak tentang dunia di sekitarnya. Sementara itu, pengajaran bahasa asing di sekolah bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi. Kedua jenis bahasa ini memiliki tantangan dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajarannya di sekolah. Dalam bab ini, akan dibahas peran pengajaran bahasa ibu dan bahasa asing, metode yang digunakan, serta manfaat jangka panjang bagi peserta didik.



**Gambar 10.1: Pengajaran Bahasa Ibu dan Bahasa Asing di Sekolah**

Sumber: <https://images.search.yahoo.com/search/images>

Pengajaran bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Bahasa ibu, sebagai bahasa pertama yang dipelajari, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi utama, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas serta persepsi anak terhadap dunia sekitarnya. Melalui bahasa ibu, anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logika, dan pemahaman tentang norma serta budaya dalam lingkungan sosialnya. Penguasaan yang baik terhadap bahasa ibu juga menjadi fondasi penting bagi perkembangan keterampilan komunikasi yang efektif di masa depan.

Di sisi lain, pengajaran bahasa asing di sekolah bertujuan untuk memperkaya kemampuan bahasa anak, memberikan keterampilan tambahan yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Bahasa asing membuka akses terhadap beragam informasi, budaya, dan peluang karier yang lebih luas. Namun, proses pembelajaran bahasa asing seringkali menghadapi tantangan tersendiri, seperti perbedaan struktur bahasa, kosa kata, dan budaya, yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang berbeda dari bahasa ibu. Pemahaman terhadap perbedaan ini menjadi kunci keberhasilan dalam pengajaran bahasa asing di sekolah.

Bab ini akan membahas peran pengajaran bahasa ibu dan bahasa asing secara lebih mendalam, dengan melihat metode-metode pembelajaran yang efektif serta manfaat jangka panjang bagi peserta didik. Pengajaran bahasa yang efektif tidak hanya membantu anak menguasai bahasa itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif pada kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Selain itu, penguasaan bahasa yang baik—baik bahasa ibu maupun bahasa asing—akan membantu anak dalam beradaptasi di dunia yang semakin terkoneksi secara global.

### **Pengajaran Bahasa Ibu: Fondasi Pendidikan**

Pengajaran bahasa ibu berperan penting dalam perkembangan komunikasi dan keterampilan berbahasa siswa. Sebagai bahasa pertama yang dipelajari, bahasa ibu menjadi fondasi bagi anak untuk memahami dunia, membentuk identitas, serta mengembangkan keterampilan dasar dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Menurut penelitian, pemahaman bahasa ibu yang kuat memperkuat keterampilan akademik dan kemampuan literasi yang akan mendukung pembelajaran lanjutan.

Selain aspek linguistik, bahasa ibu memainkan peran kultural, di mana nilai-nilai lokal, tradisi, dan identitas komunitas dapat disampaikan secara efektif melalui bahasa ibu. Pendidikan berbasis bahasa ibu memberikan kepercayaan diri pada siswa untuk berpartisipasi dalam komunitasnya dengan pemahaman mendalam mengenai budaya mereka sendiri, terutama di negara-negara multikultural seperti Indonesia. Pengajaran yang mengutamakan

mudah mencerna konsep-konsep kompleks dalam mata pelajaran lain, karena mereka memiliki kerangka berpikir yang matang dalam bahasa yang paling mereka kuasai.

Sementara itu, pengajaran bahasa asing juga membawa manfaat jangka panjang yang tak kalah penting. Penguasaan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, membuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan masyarakat global dan memperluas wawasan mereka. Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa asing menjadi kunci untuk mengakses informasi dari berbagai belahan dunia, memahami perspektif internasional, dan berpartisipasi dalam kolaborasi lintas negara. Penguasaan bahasa asing juga meningkatkan peluang karir di masa depan, karena banyak perusahaan dan institusi yang mencari individu yang mampu berkomunikasi dalam lebih dari satu bahasa. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan mobilitas profesional, tetapi juga memperkuat daya saing siswa di pasar kerja global yang semakin kompetitif.

Kombinasi penguasaan bahasa ibu dan bahasa asing menciptakan generasi yang memiliki kemampuan adaptif yang tinggi dalam dunia yang semakin terhubung. Siswa yang menguasai bahasa ibu dengan baik memiliki landasan budaya dan identitas yang kuat, sementara kemampuan bahasa asing memberi mereka akses untuk menjelajahi dunia luar dan membangun jaringan internasional. Kedua kemampuan ini saling melengkapi, memungkinkan siswa untuk bergerak dengan percaya diri antara konteks lokal dan global. Dengan demikian, mereka tidak hanya siap untuk berpartisipasi dalam komunitas lokal mereka, tetapi juga memiliki keterampilan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam lingkungan yang lebih luas dan kompleks. Kombinasi ini menjadikan mereka individu yang lebih seimbang, fleksibel, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **Kesimpulan**

Pengajaran bahasa ibu dan bahasa asing di sekolah merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam sistem pendidikan. Keduanya memiliki peran penting dalam pembentukan identitas pribadi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan adaptasi global siswa. Pengajaran bahasa ibu menjaga keberagaman budaya dan

memperkuat fondasi literasi, sementara pengajaran bahasa asing memberikan keterampilan tambahan yang esensial dalam menghadapi tantangan globalisasi. Agar pengajaran kedua bahasa ini efektif, diperlukan kurikulum yang responsif, guru yang kompeten, serta dukungan teknologi yang tepat.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Ball, J. (2010). Educational equity for children from diverse language backgrounds: Mother tongue-based bilingual or multilingual education in the early years. University of Victoria.
- Cates, K. A. (2002). Teaching for a better world: Global issues and language education. Human Rights Education in Asian Schools. psu.edu.
- Chumbow, B. S. (2013). Mother tongue-based multilingual education: Empirical foundations, implementation strategies, and recommendations for new nations. Teaching English. teachingenglish.org.uk.
- Gbollie, C., & Gong, S. (2013). The essence of foreign language learning in today's globalizing world: Benefits and hindrances. Essence. core.ac.uk.
- Graham, B. E. (2010). Mother tongue education: Necessary? Possible? Sustainable? Language and Education. Taylor & Francis.
- Grigorian, N., & Bekaryan, N. (2018). The importance of cultural component in foreign language teaching process. researchgate.net.
- Hosack, I. (2011). Foreign language teaching for global citizenship. Policy Science. core.ac.uk.
- Josefova, A. (2018). The importance of foreign language instruction in the current multicultural world. SHS Web of Conferences. shs-conferences.org.
- Khubchandani, L. M. (2003). Defining mother tongue education in plurilingual contexts. Language Policy. Springer.
- Kroon, S. (2003). Mother tongue and mother tongue education. In World Yearbook of Education. Taylor & Francis. tilburguniversity.edu.
- Malone, S. (2007). Mother tongue-based multilingual education: Implications for education policy.

- Nurutdinova, A. R., Zakieva, Z. R., & Ismagilova, L. R. (2018). Skill conversion: the life-long foreign-language education in the system of continuing professional education. *kpfu.ru*.
- O'Dowd, R. (2011). Online foreign language interaction: Moving from the periphery to the core of foreign language education?. *Language Teaching. hal.science*.
- Reagan, T., & Osborn, T. A. (2019). Time for a paradigm shift in US foreign language education? Decolonizing foreign language education. *Taylor & Francis*.
- Sahin, I. (2018). A Look at Mother Tongue Education in the Context of the Right to Education. *Educational Research and Reviews*.
- Skutnabb-Kangas, T. (2013). Mother tongue medium education. *The Encyclopedia of Applied Linguistics, academia.edu*.
- Yakovchuk, N. (2004). Global issues and global values in foreign language education: Selection and awareness-raising. *Warwick. warwick.ac.uk*.


## PROFIL PENULIS



### **Dr. Hj. Indarwati, S.S., M. Hum.**

Penulis yang merupakan alumni Pondok Pesantren Pondok Madinah Makassar pada tahun 2004 memilih melanjutkan pendidikan S-1 pada jurusan Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin dan memilih konsentrasi kebahasaan. Setelah menyelesaikan pendidikan S-1 selama 3 tahun 8 bulan pada bulan Juni 2008, penulis tidak langsung melanjutkan pendidikan S-2, tetapi memilih bekerja di berbagai bidang, salah satunya menjadi mentor atau tentor di Lembaga Pendidikan. Baru pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan S-2, di Program Studi Ilmu Linguistik Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Setelah lulus dan meraih gelar master, pada tahun 2016 penulis melanjutkan karir di bidang pendidikan dengan menjadi dosen pada beberapa kampus di Makassar. Tahun 2019, penulis melanjutkan studi S-3 pada program doktoral Linguistik Pascasarjana Unhas. Kemudian, pada bulan Oktober 2023 penulis berhasil meraih gelar doktor.

Email Penulis: [indarwatiunhas@gmail.com](mailto:indarwatiunhas@gmail.com)



# **BAB 9**

# **PENGEMBANGAN**

# **BAHAN AJAR**

# **MULTILINGUAL**

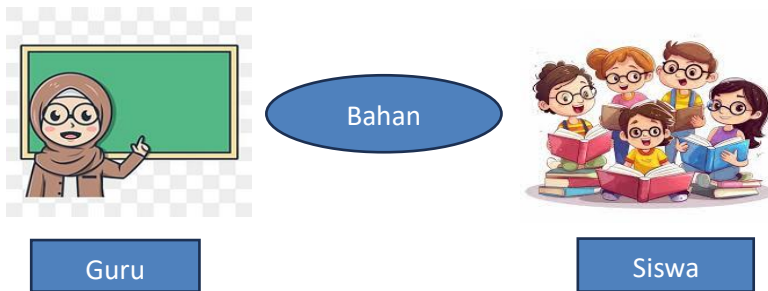
---

**Rosalinda, S.Pd.I., MA.**  
Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh



## Pengertian Bahan Ajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang menginternalisasikan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari biasanya disampaikan melalui materi oleh guru. Bahan ajar dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan pembelajaran, materi berfungsi sebagai media untuk menyampaikan proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada siswa atau peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 9.1: Peran Bahan Ajar Sebagai Medium Pada Proses Pembelajaran**

Sumber: Gambar diolah Penulis

Bahan ajar merupakan materi yang disajikan secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar harus sistematis artinya disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa dalam belajar. Bahan ajar juga harus menarik dan spesifik. Menarik artinya materi tersebut digunakan hanya untuk tujuan tertentu dan proses pembelajaran tertentu, dan spesifik/khusus artinya isi materi dirancang hanya untuk mencapai kompetensi tertentu untuk tujuan tertentu pula. Materi tersedia dalam format buku dan modul serta format lainnya.

Segala jenis bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran disebut bahan ajar. Materi juga dapat diartikan sebagai

Dari segi kegunaannya, bahan ajar dibagi menjadi dua jenis:

1. Bahan ajar yang dirancang, yaitu bahan ajar, buku teks, dan buku referensi yang dikembangkan secara khusus sebagai komponen sistem guruan untuk memungkinkan proses belajar mengajar yang direncanakan secara formal dan sistematis untuk mencapai tujuan guruan Karya, buku bergambar, surat kabar, dan lain-lain dibuat secara khusus dan dirancang untuk.
2. Bahan-bahan yang digunakan tidak khusus untuk tujuan guruan, tetapi tersedia karena sudah ada di alam dan lingkungan serta dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Pembagian bahan ajar lainnya antara lain, sebagai berikut:

1. Bahan ajar dalam bentuk cetak seperti buku, majalah, ensiklopedia, pamflet, poster, denah, dan lain-lain.
2. Bahan ajar yang tidak dicetak, berupa bahan-bahan siaran, dan lain-lain.
3. Bahan ajar berupa sarana prasarana seperti ruang kuliah, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar, studio, lapangan, pasar, dll.
4. Bahan Ajar berupa wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, panitia, dll.
5. Bahan ajar berupa lingkungan masyarakat : taman, sawah, ladang jagung, perkebunan, terminal, kota, desa, dll.

Salah satu manfaat bahan ajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada siswa.
2. Menampilkan hal-hal yang tidak mungkin diamati secara langsung, seperti model, denah, sketsa, foto, film, dan sebagainya.
3. Memperluas jangkauan sajian kelas. Menggunakan buku teks, majalah, narasumber, dan metode lainnya dapat membantu melakukannya.
4. Memberikan informasi yang akurat, pasti dan terkini (*up to date*), atau melengkapi atau memperluas informasi yang sudah ada. Seseorang dapat menggunakan buku teks yang dilengkapi dengan *handout*, makalah, koran, internet, dan narasumber.

5. Memberi solusi pengajaran dalam ruang lingkup mikro dan makro, seperti penggunaan modul, simulasi, belajar jarak jauh, dan penggunaan LCD.
6. Memberikan semangat untuk belajar
7. Meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan *problem solving* dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinovatif dalam pembelajaran.

Fungsi bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. bahan ajar menambah materi pelajaran dengan menyelaraskan dengan tujuan spesifik dan kerangka kurikuler, 2. bahan ajar menyediakan konten yang luas dan menyeluruh yang mencakup semua dimensi sikap, pengetahuan, dan kompetensi, 3. bahan ajar merangsang siswa untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan kompetensi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan profesional mereka, 4. Dengan metode pembelajaran yang jelas dan sistematis, bahan ajar membantu siswa menguasai kompetensi tertentu, 5. Selain itu, bahan ajar menyediakan berbagai kegiatan, latihan, dan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa terkait kompetensi tertentu. Bahan ajar memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa, yaitu:

1. Bahan ajar memberi siswa pengalaman belajar yang konkret dan langsung.
2. Bahan ajar mewakili hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung Materi ajar dapat menggunakan gambar, grafik, diagram, dan model lain yang mewakili benda nyata.
3. Bahan ajar menyajikan hal-hal yang tidak mungkin dilihat secara langsung. Dalam bahan ajar, gambar, grafik, bagan, dan model-model lainnya dapat digunakan sebagai representasi dari objek yang sebenarnya.
4. Bahan ajar mencakup berbagai pengetahuan dan kegiatan, yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa dan sastra, sehingga memperluas cakrawala pemikiran siswa.
5. Bahan ajar dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa secara kritis, membantu memecahkan masalah pengajaran, khususnya dalam bahan kebahasaan, kesastraan, dan literasi.

individu maupun kelompok tanpa perlu didampingi oleh guru. Dalam hal ini, multimedia dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Dr. E. Kosasih, M.Pd. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. *Nusantara*, 2(2), 180-187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805>
- Smaldino, S. E, Russell, J. D. Heinich, R. & Molenda, M. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall Inc.


## PROFIL PENULIS



### **Rosalinda, S.Pd.I., MA.**

Lahir di Lhokseumawe, 01 November 1987. Penulis merupakan seorang dosen di Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh. Penulis menempuh guruan diawali dengan guruan Kanak-kanak di TK Swasta PT. Pupuk Iskandar Muda (PT. PIM) pada tahun 1992-1994. Dilanjutkan ke Guruan Dasar di SD Swasta PT. Pupuk Iskandar Muda (PT. PIM) pada tahun 1994-2000. Kemudian melanjutkan guruan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di MTs dan MA Swasta Madrah Ulumul Qur'an Langsa tahun 2000-2006. Kemudian penulis melanjutkan guruan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Banda Aceh tahun 2006-2011. Selanjutnya penulis menempuh Program Pascasarjana di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan selesai pada tahun 2014. Memiliki latar belakang Guruan Di bidang Guruan Bahasa Arab membuatnya aktif di dunia Guruan sebagai Dosen Profesional dengan berbagai pengalaman yang pernah diikutinya baik dalam bidang Guruan/Pengajaran, Penelitian juga Pengabdian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Diantara judul penelitiannya adalah Analisis Kebutuhan Terhadap Bahasa Arab Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Banda Aceh Dan Aceh Besar, Desain Bahan Ajar Muhadatsah Bahasa Arab Dalam Perspektif Cefr Di *Google Classroom*, Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Canva. Selain itu, penulis juga aktif menulis buku atau modul dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca. Diantara buku yang sudah ditulis dan dipublish yaitu: Book Chapter berjudul Strategi Pembelajaran yang diterbitkan oleh PT. Sada Kurnia tahun 2023 dan Book Chapter yang berjudul Faktor Peningkatan Keterampilan Literasi dan Bahasa yang diterbitkan oleh Akademia Pustaka pada tahun 2024.

Email Penulis: [rosalindatba06@gmail.com](mailto:rosalindatba06@gmail.com)



# **BAB 10**

# **PEMBELAJARAN**

# **BAHASA BERBASIS**

# **TEKNOLOGI**

---

**Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom.**  
STIE Putra Perdana Indonesia (PPI)



## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa berbasis teknologi saat ini sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran bahasa yang menggunakan teknologi berarti membuka aksesibilitas ke berbagai sumber dan materi pembelajaran yang terkait bahasa, yang dapat berasal dari seluruh dunia. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, antara lain: teknologi pembelajaran bahasa dengan aplikasi pembelajaran interaktif, teknologi pembelajaran bahasa dengan platform multimedia, pembelajaran bahasa media sosial edukatif, pembelajaran bahasa internet, pembelajaran bahasa teknologi digital immersive, serta teknologi pembelajaran bahasa dengan *Artificial Intelligence* (AI).

## Konsep Dasar Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara para peserta didik dengan para pendidik dalam suatu lingkungan belajar, dimana saat ini proses pembelajarannya dilaksanakan secara digital (Azis, T. N. 2019). Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan *message*/pesan maupun maksud tertentu dari pembicara kepada pendengar. Pemakaian bahasa ini dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor sosial. Jika seseorang berkomunikasi dengan bahasa dan mampu menggunakannya dengan baik dan benar, maka bahasa itu menunjukkan kepribadian pemakainya (Mislikhah, S. 2020). Teknologi merupakan alat ataupun sesuatu yang dapat membantu manusia di dalam memudahkan pelaksanaan kegiatan dan pekerjaan manusia di berbagai bidang (Maritsa, A., dkk. 2021).



**Gambar 10.1: Teknologi sebagai Alat Bantu Manusia**

Sumber: Adhitia, B., dalam linovhr.com (2023)

## Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi

Pembelajaran bahasa yang menggunakan teknologi berarti membuka aksesibilitas ke berbagai sumber dan materi pembelajaran yang terkait bahasa, yang dapat berasal dari seluruh dunia. Pada saat kita ingin mempelajari bahasa, kita dapat mengikuti *Online Course*, membuka akses *web* bahasa, *men-download* Materi belajar bahasa, dll dimana aktivitas pembelajaran bahasa ini dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun. Teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dengan berbagai fitur yang menarik dan interaktif. *Software* dan aplikasi pembelajaran bahasa saat ini telah dilengkapi dengan latihan interaktif, ujian *online*, pemutaran ulang dan perekam suara yang mendukung para pelajar untuk berbicara/berkomunikasi dan mendengarkan ataupun menyimak. Berlatih berbicara seperti ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa bagi para pelajar, selain itu teknologi mendorong para pelajar untuk memahami bahasa dengan cepat, efektif dan efisien. Selain fitur yang menarik, pembelajaran bahasa juga dilengkapi dengan berbagai media, seperti media *e-book*, video pembelajaran bahasa, *podcast* bahasa, serta media yang memuat konten-konten bahasa yang dikemas menarik, dimana fungsi dari berbagai media ini yakni untuk mengakomodasi gaya belajar seseorang (para pelajar) secara personal/individu.

Dalam pembelajaran bahasa maupun pembelajaran lainnya peran para pengajar/guru/dosen tetaplah penting walaupun ada teknologi. Kolaborasi keduanya justru menjadikan metode pembelajaran bahasa untuk para pelajar menjadi semakin baik, para pengajar/guru/dosen memiliki kemampuan membimbing, mendukung dan memiliki empati yang mampu memotivasi para pelajar/peserta didiknya, teknologi memiliki berbagai fitur dan media untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa ini sesuai dengan tujuan akhirnya, sehingga kolaborasi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal, mampu meningkatkan kemampuan bahasa para pelajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif.

## Teknologi yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa

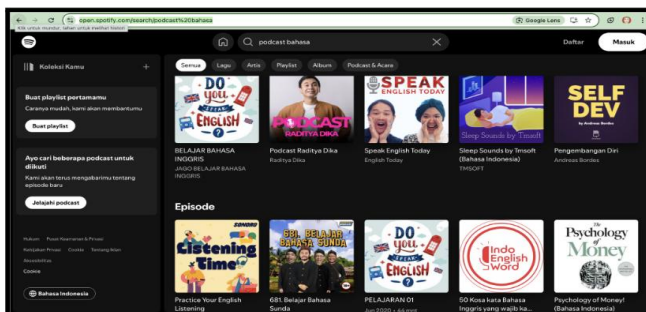
Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, antara lain :



**Gambar 10.4: Platform Multimedia Youtube**  
Sumber: youtube.com (2024)

Podcast merupakan rekaman suara yang di *upload* ke media sosial untuk ditonton dan didengarkan oleh semua orang dimanapun dan kapanpun (Farhan, M. 2022). Podcast yang di *upload* ke Spotify dapat menjadi inovasi media pembelajaran bahasa yang sangat menarik, karena Spotify ini populer di kalangan para pemuda Indonesia.

Spotify adalah kanal turunan dari Anchor.fm yang merupakan wadah penyaluran ide-ide kreatif dan pengetahuan para Podcaster, sekaligus tempat untuk mendengarkan hasil *publish* podcaster tersebut. Spotify yang di *launching* pada tahun 2008 oleh Daniel dan Lorentzon ini sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa yang menarik dan inovatif. Kepopuleran serta kepraktisan Spotify menjadi *Main reason* untuk Platform ini dipilih sebagai media pembelajaran bahasa (Ramadhani, J.S., dkk. 2023).



**Gambar 10.5: Podcast Spotify**  
Sumber: open.spotify.com (2024)

Keunggulan-keunggulan tersebut diatas menjadikan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai penyedia solusi dan dapat diandalkan untuk dapat menjalankan berbagai *task*/tugas yang berbagai macam, termasuk untuk mendukung pembelajaran berbahasa (Rohmawaty, E. N., dkk. 2024).



**Gambar 10.9: Artificial Intelligence (AI)**

Sumber: revoindonesia.com (2023)

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Adhithia, B. (2023). Jenis teknologi perkantoran yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. 26 oktober 2023.  
<https://www.linovhr.com/teknologi-perkantoran/>.
- Azhar, N. (2024). Mengenal Google classroom; aplikasi belajar mengajar dengan sejuta keunggulan. IDS Digital College STMIK Indo Daya Suvana. <http://ids.ac.id/>.
- Azis, T. N. (2019, December). Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (Vol. 1, No. 2, pp. 308-318).
- Farhan, M. (2022). Penggunaan Podcast sebagai media pembelajaran sastra indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64-71.
- Hafsah, H. (2022). Sosialisasi Penggunaan Quizlet dalam Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris pada Siswa SMKN 1 Pekanbaru. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 674-687.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran learning management system (LMS) berbasis edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Mislikhah, S. (2020). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 285-296.
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 135-143.
- Rohmawaty, E. N., Hilmi, D., Uqba, M. S. S., & Saleh, U. S. (2024). Peran

Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316-328.

Shavab, Oka Agus Kurniawan. (2017). Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dengan memanfaatkan Learning Management System (LMS) berbasis Edmodo dalam pendidikan nilai pada pembelajaran sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*. 223-230.

Seftiani, I. (2019). Alat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 284-291).

Tolle, H., & Al Huda, F. (2023). *Teknologi Digital Immersive: Pemanfaatan untuk Kemajuan Bangsa*. Universitas Brawijaya Press.

Vanchapo, A. R., Halik, A., Arifin, N. Y., Pahmi, P., & Prabowo, I. A. (2023). Pemanfaatan Media Youtube Channel Untuk Mendukung Pembelajaran Elektronik Learning pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2016-2025.

<https://iceduindo.com/perbedaan-virtual-reality-vs-augmented-reality-vs-mixed-reality-perbedaan/>

<https://ids.ac.id/mengenal-google-classroom-aplikasi-belajar-mengajar-dengan-sejuta-keunggulan/>

<https://kahoot.com/>

<https://open.spotify.com/search/podcast%20bahasa>

<https://quizlet.com/id>

<https://www.refoindonesia.com/artificial-intelligence-ai-etika-dan-implementasinya-dalam-pendidikan/>

[https://www.youtube.com/results?search\\_query=pembelajaran+bahasa](https://www.youtube.com/results?search_query=pembelajaran+bahasa)

## PROFIL PENULIS



### **Giandari Maulani, S.Kom, M.Kom**


Penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Universitas Raharja Tangerang jurusan Sistem Informasi dan Strata Dua (S2) pada Universitas Budi Luhur Jakarta dengan jurusan Teknologi Sistem Informasi. Saat ini Penulis bekerja sebagai Kaprodi (Ketua Program Studi) dan Dosen Tetap (berstatus Sertifikasi Dosen) pada STIE Putra Perdana Indonesia (PPI) di Tangerang dan memiliki 2 (dua) Pekerjaan Online lainnya. Penulis memiliki pengalaman menulis antara lain: Pernah mendapatkan Hibah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di tahun 2021 senilai Rp. 49.000.000,- dan pernah mendapatkan Juara III tingkat Nasional Lomba Karya Tulis Inovatif (LKTI) Bidang Pemerintahan di tahun 2021. Saat ini Penulis memiliki 64 (enam puluh empat) Paper yang telah terpublikasi pada berbagai Jurnal Nasional dengan 5 (Lima) *International Journal* terindeks Scopus selama rentang tahun 2015-2023.

Mulai bulan September 2023 sampai dengan Sekarang, Penulis aktif menulis 58 (Lima Puluh Delapan) Buku Kolaborasi dalam bidang Komputer, bidang Pendidikan, bidang Manajemen, dll. Buku-buku tsb yakni :

- 1) Buku Seni dan Sains CNC DIY: “Jembatan Kreativitas dan Teknologi Mesin”.
- 2) Buku Pendidikan Inklusi.
- 3) Buku Manajemen Mutu Pendidikan.
- 4) Buku *Micro Teaching* (Teoritis & Praktis).
- 5) Buku Pendidikan Anak Usia Dini.
- 6) Buku Pendidikan Multikultural.
- 7) Buku Bidang IT Fundamental Algoritma.
- 8) Buku Komunikasi Pendidikan.
- 9) Buku Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka /MBKM.

- 10) Buku Manajemen Strategi Menghadapi Industri 5.0.
- 11) Buku Analisa Sistem.
- 12) Buku Pemanfaatan dan Penerapan *Internet of Things*/IoT di Berbagai Bidang.
- 13) Buku Komputer dan Masyarakat.
- 14) Buku Interaksi Manusia & Komputer.
- 15) Buku *Development of Artificial Intelligence Applications*.
- 16) Buku Penerapan *Data Mining* di berbagai Bidang.
- 17) Buku Konsep Dasar Bisnis internasional.
- 18) Buku Manajemen Pelayanan Publik.
- 19) Buku Transformasi Metodologi Pembelajaran.
- 20) Buku Manajemen Pendidikan Tinggi.
- 21) Buku Kebijakan Pendidikan.
- 22) Buku Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- 23) Buku Revitalisasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Era 5.0.
- 24) Buku *Exploring The Power of Big Data and Data Analytics for Tomorrow's Insight*.
- 25) Buku Pendidikan Kewarganegaraan.
- 26) Buku Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.
- 27) Buku Manajemen Keuangan Internasional.
- 28) Buku Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Masa Society 5.0.
- 29) Buku Dunia Multimedia.
- 30) Buku ICT dan Multimedia.
- 31) Buku Kuasai Machine Learning & Computer Vision dalam Sekejap.
- 32) Buku Kecerdasan Buatan.
- 33) Buku Penerapan & Implementasi Big Data di berbagai Sektor.
- 34) Buku Perilaku Organisasi.
- 35) Buku Sistem Informasi Manajemen.
- 36) Buku Pengenalan dan Dasar Teknik Robotika.
- 37) Buku Evaluasi Pembelajaran.
- 38) Buku Pengembangan Kurikulum: Teori, Model dan Praktik.
- 39) Buku Augmented and Virtual Reality.
- 40) Buku Pendidikan di Era Digital.
- 41) Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus.
- 42) Buku Pengantar Bisnis Digital.

- 43) Buku Sistem Basis Data.
  - 44) Buku Image Processing.
  - 45) Buku Rekayasa Perangkat Lunak (1).
  - 46) Buku Rekayasa Perangkat Lunak (2).
  - 47) Buku Machine Learning.
  - 48) Buku Pengolahan Citra dengan Python.
  - 49) Buku Penerapan Kecerdasan Buatan menggunakan Python.
  - 50) Buku Metode Penelitian
  - 51) Buku Computer Vision menggunakan Python.
  - 52) Buku Pengantar MSDM.
  - 53) Buku Perencanaan Program Pendidikan.
  - 54) Buku Blockchain.
  - 55) Buku Struktur Data.
  - 56) Buku Pendidikan Multilingual.
  - 57) Buku Sistem Tertanam.
  - 58) Buku Pengantar Sistem Informasi.
- Email Penulis: [maulanigiandari@gmail.com](mailto:maulanigiandari@gmail.com)



# **BAB 11**

# **PENGEMBANGAN**

# **KURIKULUM**

# **PENDIDIKAN**

# **MULTILINGUAL**

---

**Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.**  
Universitas Negeri Semarang



## **Pendahuluan**

Di era globalisasi saat ini, kemampuan multilingual menjadi keterampilan yang sangat penting. Multilingualisme mengacu pada kemampuan untuk berbicara, menulis, dan memahami lebih dari satu bahasa. Dengan meningkatnya interaksi antarbudaya dan mobilitas internasional, kemampuan untuk menggunakan beberapa bahasa memungkinkan individu untuk lebih mudah berkomunikasi dalam lingkungan global yang semakin terhubung. Pendidikan multilingual tidak hanya bermanfaat untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

Pengembangan kurikulum pendidikan multilingual memerlukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, mengingat keanekaragaman latar belakang bahasa dan budaya siswa. Kurikulum harus dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh kompetensi bahasa, tetapi juga pemahaman budaya serta keterampilan lintas budaya yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip pedagogis, faktor-faktor lingkungan, dan peran teknologi dalam mendukung pendidikan multilingual.

## **Teori dan Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Multilingual**

Dalam mengembangkan kurikulum multilingual, berbagai teori linguistik dan pedagogi berperan sebagai landasan yang krusial. Salah satu teori yang sangat relevan adalah teori interlanguage yang diperkenalkan oleh Selinker pada tahun 1972. Teori ini menjelaskan bahwa ketika seorang pembelajar bahasa kedua berusaha memahami dan menggunakan bahasa baru, mereka tidak sekadar meniru tata bahasa dan kosakata dari penutur asli. Sebaliknya, mereka menciptakan sistem bahasa unik yang merupakan kombinasi antara bahasa pertama mereka dan elemen-elemen yang mereka pelajari dari bahasa kedua.

Sebagai contoh, seorang siswa berbahasa Indonesia yang sedang belajar bahasa Inggris mungkin mengucapkan kalimat seperti "*I have*

Selain itu, dalam pengembangan materi pembelajaran, penting untuk mengintegrasikan konten yang relevan dengan budaya dan bahasa siswa. Menggunakan buku, film, atau musik dari berbagai budaya tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa merasa dihargai dan terwakili. Misalnya, sebuah kelas dapat mengeksplorasi sastra dari berbagai negara, sehingga siswa dapat melihat bagaimana bahasa dan konteks budaya berinteraksi.

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pendidikan multilingual. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang memerlukan penggunaan bahasa kedua atau ketiga secara aktif, mereka dapat belajar dalam konteks nyata. Sebagai contoh, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk merancang presentasi tentang tradisi atau kebudayaan dari negara-negara yang berbahasa berbeda. Melalui proyek ini, mereka tidak hanya berlatih berbahasa, tetapi juga belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan.

Teknologi juga berfungsi sebagai jembatan dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif. Platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk terhubung dengan penutur asli dari seluruh dunia, memberikan mereka kesempatan untuk berlatih berbicara dan mendengarkan dalam konteks yang nyata. Misalnya, siswa dapat menggunakan aplikasi video call untuk berbicara dengan teman dari negara lain, yang memungkinkan mereka berlatih bahasa dengan cara yang alami dan menyenangkan.

Proses evaluasi juga harus dipertimbangkan dalam kurikulum pendidikan multilingual. Sekolah perlu menerapkan sistem penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan bahasa, tetapi juga kemajuan siswa dalam memahami budaya dan konteks sosial yang terkait dengan bahasa tersebut. Penilaian formatif, seperti refleksi diri dan umpan balik dari rekan, dapat membantu siswa menyadari kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

## **Kesimpulan**

Pengembangan kurikulum pendidikan multilingual memerlukan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan teori linguistik, pedagogi, teknologi, dan pendekatan lintas budaya. Pendidikan multilingual yang baik akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia global yang semakin terhubung, serta memperkaya kehidupan pribadi dan profesional mereka. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada keselarasan antara tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pengajaran, dan evaluasi yang mendukung perkembangan bahasa dan kompetensi lintas budaya siswa.

Dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dan adaptif, serta memanfaatkan teknologi dan kolaborasi, pendidikan multilingual dapat menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa yang berkualitas. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan pemahaman lintas budaya yang sangat penting di dunia yang semakin global ini. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih kompeten dan terbuka, siap menghadapi tantangan masa depan.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Anderson, B. (2006). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.
- Baker, C. (2001). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. Multilingual Matters.
- Baker, C. (2011). *Theories of Multilingualism: Personal, Social, and Cognitive Dimensions*. Cambridge University Press.
- Blackledge, A., & Creese, A. (2010). *Multilingualism: A Critical Perspective*. Continuum.
- Cenoz, J., & Gorter, D. (2015). *Multilingual Education: Between Language Learning and Translanguaging*. Cambridge University Press.
- Chapelle, C. A. (2003). *English Language Learning and Technology*. John Benjamins Publishing Company.
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. Cambridge University Press.
- Cummins, J. (2000). *Language, Power and Pedagogy: Bilingual Children in the Crossfire*. Multilingual Matters.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford University Press.
- Fishman, J. A. (1991). *Reversing Language Shift*. Multilingual Matters.
- García, O. (2009). *Bilingual Education in the 21st Century: A Global Perspective*. Wiley-Blackwell.
- García, O., & Lin, A. M. Y. (2017). Bilingual and Multilingual Education. In G. Noblit (Ed.), *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press.
- García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education*. Palgrave Macmillan.
- Godwin-Jones, R. (2018). Emerging Technologies for Language Learning. *Language Learning & Technology*, 22(1), 3-11.

- Heller, M. (2007). Bilingualism as Ideology and Practice. In A. Blackledge & A. Creese (Eds.), *Blackwell Guide to Multilingualism*. Blackwell.
- Hornberger, N. H. (Ed.). (2003). *Continua of Biliteracy: An Ecological Framework for Educational Policy, Research, and Practice in Multilingual Settings*. Multilingual Matters.
- Hymes, D. (1972). On Communicative Competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics*. Penguin.
- Kachru, B. B. (1992). *The Other Tongue: English across Cultures*. University of Illinois Press.
- Krashen, S. (1981). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Pergamon Press.
- Lambert, W. E. (1975). *Culture and Language as Factors in Learning and Education*. In *Cultural Factors in Learning and Education*.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Little, D., Ridley, J., & Ushioda, E. (2002). *Learner Autonomy in the Foreign Language Classroom: Teacher, Learner, Curriculum and Assessment*. Authentik.
- Long, M. H., & Robinson, P. (1998). Focus on Form: Theory, Research, and Practice. In C. Doughty & J. Williams (Eds.), *Focus on Form in Classroom Second Language Acquisition*.
- May, S. (2014). *The Multilingual Turn: Implications for SLA, TESOL, and Bilingual Education*. Routledge.
- Selinker, L. (1972). Interlanguage. *International Review of Applied Linguistics in Language Teaching*, 10(3), 209-232.
- Skutnabb-Kangas, T. (2000). *Linguistic Genocide in Education--or Worldwide Diversity and Human Rights?*. Routledge.
- Spolsky, B. (2004). *Language Policy*. Cambridge University Press.

- Swain, M. (1985). *Communicative Competence: Some Roles of Comprehensible Input and Comprehensible Output in its Development*. In S. Gass & C. Madden (Eds.), *Input in Second Language Acquisition*.
- Valdés, G. (2001). *Heritage Language Students: Profiles and Possibilities*. In J. K. Peyton, D. A. Ranard, & S. McGinnis (Eds.), *Heritage Languages in America: Preserving a National Resource*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.


## PROFIL PENULIS



### **Tri Hutami Wardoyo, M.Ed.**

Penulis adalah seorang dosen di Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan kepakaran *Comparative Curriculum, Pedagogy, dan Assessment*. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, lulus S2 di Program *Curriculum, Pedagogy, and Assessment, University Brunei Darussalam (UBD)* tahun 2018. Pernah mendapatkan beasiswa pertukaran mahasiswa dari DIKTI (2012) ke *Naresuan University* (Thailand) dan beasiswa oleh *Deutsche Akademische Austauschdienst (DAAD)* pada tahun 2014 untuk mengikuti program belajar pada tiga Universitas di Jerman, yaitu *University of Jena, Phillip University of Marburg, and Martin Luther University Halle*. Kemudian mendapat beasiswa dari Pemerintah Brunei Darussalam pada tahun 2017 untuk melanjutkan studi S2 di *University Brunei Darussalam (UBD)*.

Email Penulis: [trihutamiwardoyo@mail.unnes.ac.id](mailto:trihutamiwardoyo@mail.unnes.ac.id)



**BAB 12**  
**PENGARUH**  
**MULTILINGUALISME**  
**TERHADAP**  
**PERKEMBANGAN**  
**KOGNITIF**

---

**Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.**  
Universitas Surabaya



## Pendahuluan

Multilingualisme, atau kemampuan menggunakan lebih dari satu bahasa, telah menjadi topik penting dalam kajian pendidikan dan psikologi perkembangan. Dalam dunia yang semakin global, kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa bukan hanya memberikan keunggulan dalam interaksi sosial dan ekonomi, tetapi juga dianggap memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif individu. Berbagai penelitian dalam dekade terakhir telah menyoroti hubungan antara multilingualisme dan peningkatan fungsi kognitif, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan fleksibilitas mental.

Penelitian menunjukkan bahwa otak multilingual memiliki struktur yang berbeda dari otak monolingual, di mana terjadi peningkatan aktivitas pada bagian-bagian tertentu yang berkaitan dengan kontrol kognitif dan memori kerja. Multilingualisme dikaitkan dengan volume materi abu-abu yang lebih besar di daerah otak yang berperan dalam pemrosesan bahasa dan kognisi. Perubahan struktural ini memperkuat kemampuan individu dalam mengatasi gangguan kognitif, meningkatkan fleksibilitas mental, dan memperbaiki fungsi eksekutif secara keseluruhan.

## Definisi Multilingualisme

Multilingualisme adalah kemampuan individu untuk menggunakan dua atau lebih bahasa secara aktif dan produktif. Hal ini berbeda dengan bilingualisme yang hanya melibatkan dua bahasa. Dalam konteks perkembangan kognitif, multilingualisme tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa, tetapi juga dengan bagaimana otak mengatur dan memproses informasi dari berbagai bahasa.



**Gambar 12.1: Multilingualisme pada Individu**

Sumber: Austin (2021)

Multilingualisme adalah kemampuan individu untuk menggunakan dua atau lebih bahasa secara aktif dan produktif. Hal ini berbeda dengan bilingualisme yang hanya melibatkan dua bahasa. Dalam konteks perkembangan kognitif, multilingualisme tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa, tetapi juga dengan bagaimana otak mengatur dan memproses informasi dari berbagai bahasa. Multilingualisme memungkinkan individu untuk memahami dan menghasilkan bahasa yang berbeda secara fleksibel dan efisien, mencerminkan kemampuan kognitif yang lebih kompleks.

Seseorang yang sangat mahir dalam berbagai macam bahasa disebut poliglot. Poliglot merujuk pada seseorang yang fasih dalam menggunakan setidaknya lima bahasa atau lebih, baik dalam berbicara, menulis, maupun membaca. Berbeda dengan multilingual, yang menguasai banyak bahasa karena kebutuhan komunikasi sehari-hari, misalnya saat tinggal atau bersekolah di luar negeri, seorang poliglot mempelajari berbagai bahasa asing karena minat dan kesenangan pribadi terhadap bahasa.

Menurut Grosjean (2010), multilingualisme adalah penggunaan dua atau lebih bahasa oleh individu atau masyarakat dalam interaksi sosial, di mana individu dapat beralih antara bahasa-bahasa tersebut secara fungsional. Definisi ini menekankan pentingnya kemampuan untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks atau situasi tertentu. Grosjean juga menyoroti bahwa individu multilingual dapat mengintegrasikan elemen-elemen dari bahasa yang mereka kuasai dalam komunikasi sehari-hari.



**Gambar 12.2: Multilingualisme pada Masyarakat**

Sumber: Shutterstock (2024)

meningkatkan rasa keterhubungan dengan dunia global. Selain itu, kemampuan untuk menavigasi lingkungan multikultural dapat meningkatkan rasa percaya diri dan identitas diri, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

## **Kesimpulan**

Multilingualisme membawa pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif individu, baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Selain meningkatkan fungsi eksekutif, memori kerja, dan fleksibilitas kognitif, multilingualisme juga membantu memperlambat penurunan kognitif terkait usia. Dengan demikian, mengajarkan lebih dari satu bahasa sejak dini atau mengembangkan kemampuan berbahasa baru di usia dewasa dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung perkembangan kognitif yang lebih baik sepanjang hidup.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Adesope, O. O., Lavin, T., Thompson, T., & Ungerleider, C. (2010). A systematic review and meta-analysis of the cognitive correlates of bilingualism. *Review of Educational Research*, 80(2), 207-245.
- Alladi, S., Bak, T. H., Duggirala, V., Surampudi, B., Shailaja, M., Shukla, A. K., & Kaul, S. (2013). Bilingualism delays age at onset of dementia, independent of education and immigration status. *Neurology*, 81(22), 1938-1944.
- Anderson, P. (2015). Neurocognitive Development and Cognitive Control. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 12, 1-7.
- Austin. (2021). Advantages to Being A Multilingual Person. My Tutor Source. Retrieved on 24 October 2024 from: <https://kuwait.mytutorsource.com/blog/advantages-to-being-a-multilingual-person/>
- Baker, C. (2011). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism* (5th ed.). Multilingual Matters.
- Bialystok, E. (2011). Reshaping the mind: The benefits of bilingualism. *Canadian Journal of Experimental Psychology/Revue canadienne de psychologie expérimentale*, 65(4), 229-235.
- Genoz, J., & Gorter, D. (2014). Focus on multilingualism as an approach in educational contexts. *European Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 11-32.
- Cummins, J. (2014). Language interactions in the classroom: From coercive to collaborative relations of power. In *The Multilingual Turn in Languages Education* (pp. 107-126). Multilingual Matters.
- Flavell, J. H. (2013). *Cognitive Development* (5th ed.). Pearson Education.
- Franceschini, R. (2011). Multilingualism and multicompetence: A conceptual view. *The Modern Language Journal*, 95(3), 344-355.
- Grosjean, F. (2010). *Bilingual: Life and Reality*. Harvard University Press.

- Kail, R. V., & Cavanaugh, J. C. (2013). *Human Development: A Life-Span View* (7th ed.). Cengage Learning.
- Leikin, M. (2012). Bilingualism and creativity: A study of bilingual and trilingual schoolchildren. *Cognitive Development*, 27(3), 233-241.
- Morales, J., Calvo, A., & Bialystok, E. (2013). Working memory development in monolingual and bilingual children. *Journal of Experimental Child Psychology*, 114(2), 187-202.
- Piaget, J. (2010). *The Construction of Reality in the Child* (2nd ed.). Routledge.
- Rockstar Academy. (2024). What Parents Should Know About Children's Cognitive Development. Retrieved on 24 October 2024 from: <https://www.rockstaracademy.com/blog/what-parents-should-know-about-childrens-cognitive-development>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Shutterstock. (2024). Multilingual. Retrieved on 24 October 2024 from: <https://www.shutterstock.com/search/multilingual>
- Vygotsky, L. S. (2011). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

## PROFIL PENULIS



**Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.**

Lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan.

Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Himne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Himne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Himne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia).

Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki channel YouTube dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat e-mail [reina\\_hadikusumo@yahoo.com](mailto:reina_hadikusumo@yahoo.com).




# **BAB 13**

## **INOVASI DAN MASA DEPAN PENDIDIKAN MULTILINGUAL**

---

**Sumiyati, S.Pd.**  
SMK Negeri 1 Sindangbarang



Kajian mengenai ilmu bahasa adalah suatu hal yang luas dan unik (Ita, Wangge and Noge, 2023). Secara konvensi ilmu bahasa akan membahas kebutuhan sosial dan budaya manusia yang beragam. Bahasa merupakan elemen esensial bagi kehidupan manusia. Ide, gagasan, dan opini tidak akan bisa diungkapkan tanpa sebuah bahasa. Dalam aspek pembelajaran, manusia sudah diperkenalkan kepada bahasa sejak usia dini. Bahasa yang telah dipelajari seseorang sejak kecil dan menjadi bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari disebut bahasa ibu. Dengan adanya bahasa sebagai media pengantar maka manusia dapat menjalani aktivitas dan membentuk koneksi sosial.

Perkembangan bahasa akan berkembang sebagaimana kehidupan manusia yang dinamis. Gerak modernisasi dan globalisasi berjalan beriringan dalam perputaran bumi yang semakin cepat. Dunia seakan dipaksa membulat untuk tetap berputar pada porosnya layaknya bumi mengelilingi matahari. Tak bisa dipungkiri, fenomena kehidupan manusia yang kompleks ini akan berbanding lurus dengan fenomena multilingual.

Di pasar global saat ini menguasai lebih dari satu bahasa dapat memberi seseorang keunggulan. Selain aspek kecakapan yang lebih menarik, tingkat *prestise* seseorang juga akan meningkat. Dalam hal peluang kerja misalnya, seorang karyawan yang menguasai bahasa secara multilingual akan lebih banyak dicari seperti dalam bisnis, diplomasi, juga pariwisata. Dapat dikatakan, penguasaan beberapa bahasa ini adalah bekal investasi karier di masa yang akan datang. Implikasinya, banyak para orang tua menginginkan lembaga pendidikan yang dapat mengakomodir hal tersebut. Sebab itu, pendidikan multilingual merupakan bagian yang tidak bisa dihindari serta tidak dapat diabaikan pada masyarakat abad 21.

### **Eksistensi Pendidikan Multilingual**

Istilah pendidikan multilingual mengacu pada penggunaan tiga bahasa atau lebih sepanjang perjalanan pendidikan siswa. Pendidikan multilingual biasanya merujuk pada pendidikan "bahasa pertama yang utama", yaitu sekolah yang dimulai dengan bahasa ibu atau bahasa pertama kemudian beralih ke bahasa tambahan. Tidak ada batasan, siswa lebih menguasai salah satu bahasa secara dominan.

**Tabel 13.1: Jumlah Bahasa Daerah**

RANK	COUNTRY	TOTAL	IND	IMM
1.	Papua New Guinea	839	839	0
2.	Indonesia	707	706	1
3.	Nigeria	526	520	6
4.	India	454	447	7
5.	United States	422	216	206
6.	China	300	297	3
7.	Mexico	289	283	6
8.	Cameron	281	280	1
9.	Australia	245	212	33
10.	Brazil	229	216	12

Sumber : [www.Ethnologue.com](http://www.Ethnologue.com)

Merujuk pada gambar tersebut, Indonesia merupakan negara dengan jumlah bahasa daerah terbanyak yakni pada peringkat kedua. Dalam hal ini seharusnya bisa saja Indonesia menjadi negara multilingual paling beragam. Dengan tidak atau menguasai bahasa Inggris pun mereka sudah bisa menjadi multilingual di negeri sendiri. Indikasinya hal ini bisa saja menjadi program kebijakan di beberapa daerah agar masyarakatnya bisa paham bahasa daerah di lingkungan sendiri, sebelum mahir dalam bahasa asing.

Di Jawa Barat hal ini pernah menjadi bagian dari program pemerintah daerah setempat, khususnya di sekolah-sekolah. Kegiatan bernama Rebo Nyunda dan Kamis Inggris. Artinya para penutur bahasa di lingkungan sekolah pada hari Rabu diwajibkan untuk menggunakan bahasa Sunda baik dalam penyampaian materi pembelajaran maupun komunikasi sederhana. Begitu juga untuk hari Kamis diwajibkan dengan Bahasa Inggris dengan aspek implementasi demikian. Tetapi hal tersebut, berlangsung kurang efektif disebabkan hal ini tidak didukung dengan pembekalan sumber daya yang mumpuni. Saat itu era penguasaan bahasa Inggris masih cukup sulit dan asing dikuasai oleh siswa bahkan guru.

Idealnya pendidikan multilingual memang tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah. Lebih dari itu, hal ini perlu

Setiap orang berkembang dengan bahasa ibu atau bahasa daerah yang dimilikinya. Jika saja setiap orang konsisten mengawali pendidikan bahasa mereka dimulai dari bahasa daerah sebagai bahasa ibunya kemudian memasuki usia sekolah diperkenalkan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pendidikan. Kemudian pada level yang lebih tinggi mereka mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Sejatinya keberadaan multilingual di Indonesia akan lebih berkembang dalam jumlah yang banyak. Ini akan sesuai dengan slogan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yakni, *“Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah dan Kuasai Bahasa Asing”*.

Secara praktis, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menetapkan kurikulum multilingual khusus yang membahas tata cara mengintegrasikan sumber bahasa. Sebagai contoh, bisa saja saat pembelajaran bahasa Inggris disampaikan dengan bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Pun dengan mata pelajaran lain, presentasi mata pelajaran Sejarah atau Biologi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris.

Konsistensi dan kejelasan pada kebijakan multilingual adalah bagian dari cara yang dapat dilakukan guna mengembangkan pendidikan multilingual di masa yang akan datang. Seorang siswa akan memiliki kemampuan multilingual yang baik jika halnya difasilitasi oleh guru dengan kemampuan multilingual yang juga baik. Oleh karena itu, wujud daya dukung pemerintah dalam hal ini adalah dengan mengadakan sistem pembelajaran terarah dan dipimpin guna mengasah kemampuan guru adalah langkah utama meningkatkan taraf pendidikan multilingual.

Eksistensi pendidikan multilingual dibangun oleh lingkungan budaya dan bahasa. Seorang yang terbiasa berada dalam lingkungan bahasa tertentu tentu akan dengan cepat menguasai bahasa itu. Seorang *polyglot* dalam Quora:2023, menyebutkan jika kemampuan multilingual yang diperoleh berdasarkan hobi dalam menonton film bahasa asing dan mendengarkan musik dengan bahasa tersebut.

Mempelajari sebuah bahasa akan lebih sulit jika tidak dipraktikkan. Hal ini bisa diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas, seperti halnya pemutaran film berbahasa asing pada mata pelajaran

dan materi tertentu untuk selanjutnya didiskusikan dalam bentuk komunikasi dua arah. Dengan sistem seperti ini pembelajaran bahasa akan terasa lebih komunikatif.

Mewujudkan lingkungan multilingual membutuhkan komitmen baik dari pemerintah, pengelola sekolah, guru, orang tua, serta siswa dan masyarakat. Dengan demikian diperlukan berbagai upaya untuk mereformasi dan memaksimalkan implementasi kebijakan yang ada. Pendekatan pembelajaran multilingual memiliki racikan resep tersendiri yang implementasinya bergantung pada kompetensi bahasa dan konsistensi para penuturnya.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Bahasakita (2024) 'Pendidikan bahasa'. Available at: [www.bahasakita.com](http://www.bahasakita.com).
- Ethnologue (2019) 'Ragam Bahasa'. Available at: [www.Ethnologue.com](http://www.Ethnologue.com).  
<https://id.quora.com/> diakses 05 Oktober 2024
- Ita, E., Wangge, M.C.T. and Noge, M.D. (2023) *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu: Pembelajaran Multilingual di Sekolah Dasar*. Penerbit NEM. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=usDbEAAAQBAJ>.
- Rifa'i, A.M. (2021) 'Multilingual Dan Perkembangannya', *Multilingual Dan Perkembangannya Dalam Perspektif Pendidikan*, 14(2), pp. 147-156. Available at: <https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.444>.
- Unesco.org (2024) 'Pendidikan multibahasa adalah kunci pembelajaran yang inklusif dan berkualitas'. Available at: <https://www.unesco.org/es/articles/la-educacion-multilingue-es-la-clave-de-un-aprendizaje-inclusivo-y-de-calidad>.
- wikipedia.org (2024) 'Pendidikan multibahasa'. Available at: [https://en.wikipedia.org/wiki/Multilingual\\_education](https://en.wikipedia.org/wiki/Multilingual_education).

## PROFIL PENULIS



### **Sumiyati, S.Pd.**

Seorang pengajar dan pembelajar yang lahir dan besar di kota kecil Cianjur. Saat ini aktif mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan di wilayah Cianjur Selatan. Senang mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. Ia juga senang membaca buku-buku fiksi, pengetahuan juga filosofi kehidupan. Buku fiksi antologi cerpen yang berjudul *Rezim Otak-Otak* dan *Perempuan-Perempuan Siri*

adalah dua buku yang berhasil diterbitkan tepat pada tahun 2020 dan 2022. Sebenarnya tulisannya seringkali berserakan atau bahkan tidak diselesaikan. Sebagai seorang introvert, ia lebih suka menyendiri dengan suatu hal yang disukai. Belajar dan mengajar adalah dua hal yang menyenangkan dan tidak bisa dipisahkan. Karenanya, ia selalu memegang prinsip selama manusia hidup maka manusia akan terus belajar sepanjang hayat. Artikel-artikelnya banyak ditulis pada blog Kompasiana tentang segala macam isu dan masalah yang menarik baginya. Untuk lebih saling menyapa dengan penulis bisa bercerita lebih dekat di *rumpunsemesta.wordpress.com*, pada *facebook* *sumire chan* dan *instagram* *chansumire*.

# Pendidikan MULTILINGUAL Teori dan Praktik

Multilingualisme adalah kemampuan individu atau kelompok untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini mencakup kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan memahami beberapa bahasa dengan tingkat kemahiran yang bervariasi. Multilingualisme memiliki dimensi kognitif dan psikologis yang menarik. Penelitian telah menunjukkan bahwa individu yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa sering kali memiliki fleksibilitas kognitif yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan daya ingat yang lebih kuat. Multilingualisme sering kali menjadi bagian dari identitas kolektif suatu kelompok atau negara. Multilingualisme dapat membawa tantangan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Individu yang multilingual mungkin menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kemahiran yang seimbang dalam semua bahasa yang dikuasai, terutama jika salah satu bahasa kurang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Multilingualisme bisa memunculkan isu-isu politik atau sosial, seperti ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan atau layanan publik bagi kelompok yang menggunakan bahasa minoritas. Meski demikian, multilingualisme tetap dianggap sebagai aset yang penting dan berharga dalam dunia global yang kompleks dan dinamis.

Buku ini terdiri dari tiga belas bab, yaitu: bab pertama tentang Konsep Dasar Pendidikan Multilingualisme, bab dua tentang Teori Akuisisi Bahasa Kedua dan Ketiga, bab tiga tentang Psikolinguistik dalam Pendidikan, bab empat tentang Sociolinguistik dan Keanekaragaman Bahasa, bab lima tentang Model-model Pendidikan Multilingual, bab enam tentang Peran Budaya dalam Pembelajaran Bahasa, bab tujuh tentang Peran Guru dalam Pendidikan Multilingual, bab delapan tentang Pengajaran Bahasa Ibu dan Bahasa Asing di Sekolah, bab sembilan tentang Pengembangan Bahan Ajar Multilingual, bab sepuluh tentang Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi, bab sebelas tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Multilingual, bab dua belas tentang Pengaruh Multilingualisme terhadap Perkembangan Kognitif, terakhir bab tiga belas tentang Inovasi dan Masa Depan Pendidikan Multilingual.